

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA  
KOGNITIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH  
DI SMA**



**DITA NURDAYATI  
7126120024**

Tesis yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 2 DEPOK  
(2014)**

***THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL STRATEGIES AND COGNITIVE  
STYLE ON THE OUTCOME OF HISTORY LEARNING ON THE STUDENT  
OF SMAN 2 DEPOK***

**Dita Nurdayati**

**ABSTRACT**

*The aim of the study is to reveal the effect of instructional strategies and cognitive style on the outcome of history learning on SMAN 2 Depok.*

*The methodology used is the experimental method a 2x2 factorial design. A total of 36 participant will be selected. Data analysis will be performed by using two way variance analysis. As for the out come of this reserch are : (1) The history learning outcome students who follow Numbered Heads Together (NHT) instructional strategies higher than the students who studied with conventional instructional strategies, (2) The history learning outcome students who have FI cognitive styles higher than students who have a FD cognitive style , (3) the effect of the instructional strategies and cognitive style , (4) The history learning outcome students who follow NHT instructional strategies and has a FI cognitive style higher than of students who take conventional instructional strategies and has a FD cognitive style, (5) The history learning outcome students who follow NHT instructional strategies and has a FD cognitive style lower than of students who take conventional instructional strategies and has a FD cognitive style, (6) The history learning outcome students who follow NHT instructional strategies and has a FI cognitive style higher than of students who take NHT instructional strategies and has a FD cognitive style, and (7) The history learning outcome students who follow conventional instructional strategies and has a FI cognitive style lower than of students who take conventional instructional strategies and has a FD cognitive style.*

***Keywords : instructional strategies , cognitive style , and history learning  
outcome***

## RINGKASAN

### A. Pendahuluan

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dianggap menarik oleh beberapa siswa di SMA. Guru menyampaikan materi kadang-kadang terlihat monoton dan keadaan di kelas menjadi pasif. Akibatnya, hasil belajar sejarah rendah. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat kelas menjadi aktif, sehingga hasil belajar sejarah menjadi lebih tinggi.

Meningkatkan hasil belajar sejarah, tidak hanya melalui penggunaan strategi pembelajaran. Mengetahui gaya kognitif siswa diharapkan dapat membuat hasil belajar sejarah menjadi lebih baik. Guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya kognitif siswa.

Gagne dalam Jamil (2012:37) menyatakan bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Strategi pembelajaran menurut Dick and Carey dalam Uno (2011:1) ialah terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya Strategi Pembelajaran tersebut salah satunya tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Coop dalam Sergio (2008: 40) mengemukakan bahwa istilah gaya kognitif mengacu pada kekonsistenan yang ditampilkan seseorang dalam menanggapi berbagai jenis situasi.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Instrumen yang digunakan adalah

kuesioner untuk gaya kognitif siswa dan soal pilihan berganda untuk hasil belajar sejarah. Validitas instrument diuji dengan teknik korelasi *r Product Moment* yang menghasilkan 40 soal untuk tes hasil belajar sejarah dan reliabilitas instrument dengan *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,938. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis varians (ANOVA dua jalur) yang dilanjutkan dengan uji *Tuckey*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*.

### C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa, hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti: (1) strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional, diperoleh  $F_h = 5,165 > F_{t(0,05)} = 4,15$ . (2) memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD, diperoleh  $F_h = 8,287 > F_{t(0,05)} = 4,15$ . (3) adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif siswa, diperoleh  $F_h = 66,938 > F_{t(0,05)} = 4,15$ . (4) strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI, diperoleh  $Q_{hitung} = 10,45 > Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . (5) strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih kecil dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD, diperoleh  $Q_{hitung} = 5,91 > Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . (6) strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD, diperoleh  $Q_{hitung} = 11,06 > Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . (7) strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih

rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD, diperoleh  $Q_{hitung} = 5,30 > Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Rekomendasi yang dapat diberikan : (1) strategi pembelajaran NHT dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, (2) perlu diketahuinya gaya kognitif siswa, agar guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Hum Tgl.....	Dr. Umasih, M.Hum Tgl.....
Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua) <sup>1</sup>	.....
Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd (Sekretaris) <sup>2</sup>	.....
Nama : Dita Nurdayati	
No. Registrasi : 7126120024	
Tanggal Lulus : 3 Juli 2014	
1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah	

**Nama** : Dita Nurdayati  
**No. Registrasi** : 7126120024  
**Angkatan** : 2012/2013

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN</b>			
<b>ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS</b>			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs/Ketua)	.....	.....
2.	Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd (Ketua Prodi Pendidikan Sejarah / Sekretaris)	.....	.....
3.	Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd (Pembimbing I)	.....	.....
4.	Dr. Umasih, M.Hum (Pembimbing II)	.....	.....
5.	Prof. Dr. Diana Nomida Musnir, M.Pd (Penguji I)	.....	.....
6.	Prof. Dr. Asmaniar Z. Idris, M.Pd (Penguji II)	.....	.....

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 10 Juli 2014

Dita Nurdayati



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tesis yang berjudul *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMA NEGERI 2 DEPOK* yang disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Selesainya penulisan tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan bantuan semua pihak, khususnya kepada : Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd, Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan sejarah dan pembimbing, Dr. Umasih, M.Hum selaku pembimbing dua, dosen-dosen pendidikan sejarah, kedua orang tua atas doa dan dukungan yang tidak pernah putus dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat untuk secepatnya menyelesaikan tesis ini, kepala sekolah, guru sejarah, serta seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Depok, teman-teman seperjuangan angkatan

2012 Program Studi Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, dan tidak lupa kepada pimpinan dan teman-teman di Museum Nasional Indonesia atas dukungan agar secepatnya menyelesaikan pendidikan magister ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan pembelajaran sejarah di SMA.

Jakarta, 10 Juli 2014

Peneliti

DN

**DAFTAR ISI**

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN YUDISIUM MAGISTER .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	9

1. Hasil Belajar .....	9
2. Strategi Pembelajaran .....	13
a. Strategi Pembelajaran NHT .....	14
b. Strategi Pembelajaran Konvensional .....	22
3. Gaya Kognitif .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Teoritik .....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Metode dan Desain Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Rancangan Perlakuan.....	48
F. Kontrol Terhadap Validitas Internal dan Eksternal.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Sejarah.....	52
a. Definisi Konseptual.....	52
b. Definisi Operasional .....	52
c. Kisi-kisi Instrumen .....	53
d. Jenis Instrumen .....	59
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59

2. Instrumen Pengukuran Gaya Kognitif .....	60
a. Definisi Konseptual.....	60
b. Definisi Operasional .....	61
c. Kisi-kisi Instrumen .....	61
d. Jenis Instrumen .....	62
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
H. Teknis Analisis Data.....	64
I. Hipotesis Statistika.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data.....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	83
1. Uji Normalitas.....	83
2. Uji Homogenitas.....	87
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	88
D. Pembahasan Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN , IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>197</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Data.....	69
Tabel 4.2 Rangkuman Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa .....	70
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran NHT ( $A_1$ ).....	71
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran Konvensional ( $A_2$ ).....	73
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FI ( $B_1$ ).....	74
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FD ( $B_2$ ) .....	76
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_1B_1$ ).....	77
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_2B_1$ ).....	79
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_1B_2$ ) .....	80
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_2B_2$ ) .....	82
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	86
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Uji Bartlet .....	88
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan Analisis Varian .....	89
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Tuckey .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran NHT ( $A_1$ ) .....	72
Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran Konvensional ( $A_2$ ) .....	73
Gambar 4.3 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif <i>Field Independent</i> ( $B_1$ ) .....	75
Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif <i>Field Dependent</i> ( $B_2$ ).....	76
Gambar 4.5 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_1B_1$ ).....	78
Gambar 4.6 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_2B_1$ ).....	79
Gambar 4.7 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_1B_2$ ) .....	81
Gambar 4.8 Grafik Histogram Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_2B_2$ ) .....	82

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran .....	111
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	133
Lampiran 3. Penghitungan Uji Coba .....	142
Lampiran 4. Kisi-kisi Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Sejarah.....	157
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian.....	162
Lampiran 6. Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis .....	182
Lampiran 7. Data Hasil Pengujian Hipotesis .....	191



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Hal ini diibaratkan sebagai sebuah biji. Sebuah biji jeruk bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik tentu akan menjadi pohon jeruk dan bukan menjadi pohon jambu. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya.

Proses mendidik siswa itu antara lain dapat dilakukan melalui mata pelajaran sejarah, karena sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan manusia. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang menuntut kemampuan kognitif siswa. Sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional RI, 2006), h. 5.

pengertian tersebut, tidaklah mengherankan bila siswa banyak yang mengeluh jika diberi pelajaran sejarah, karena yang ada dibenak mereka adalah hafalan, mencatat, dan mengantuk. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kartodirdjo, dimana bahwa persepsi mengenai sejarah di kalangan pelajar sangat kurang bahkan sering tidak ada sama sekali atau dapat dikatakan minat terhadap sejarah minim. Kenyataan seperti itu tentunya oleh setiap guru sejarah harus diterima dan diperhatikan sebagai suatu tantangan yang menuntut jawaban yang tepat.

Hasil belajar sejarah yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa mempelajari mata pelajaran sejarah. Bagi para siswa, sejarah hanyalah berupa hapalan semata yang kurang menarik. itu pula yang terjadi di SMA Negeri 2 Depok. Tidak sedikit siswa yang malas mengikuti pelajaran sejarah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran sejarah tidak menyenangkan dikarenakan siswa dituntut untuk membaca dan aktivitas di kelas pun menjadi pasif. Kurangnya minat atau ketertarikan terhadap pelajaran sejarah mungkin dikarena konsep tentang materi tersebut belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Gaya kognitif siswa pun berbeda-beda dalam belajar.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu ditunjang adanya pembaharuan pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, yaitu dengan pembaharuan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Strategi

pembelajaran dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Pada kenyataannya dalam praktik, pendekatan yang diterapkan guru dikelas biasanya hanya penjelasan datar hanya sesuai tuntutan materi dalam kurikulum tanpa menyiratkan makna penting dibalik peristiwa sejarah yang disampaikan.

Manusia dibekali akal dan rasa untuk berkreasi menciptakan inovasi. Seperti halnya dalam pembelajaran, penciptaan suasana kondusif perlu dilaksanakan sehingga dalam belajar siswa tidak lagi merasa cemas, takut berpartisipasi, tidak lagi dirasakan sebagai kewajiban melainkan kesadaran dalam suasana nyaman dan menyenangkan. Salah satu caranya, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran.

Guru dalam hal ini kurang memperhatikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat guna dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu media massa online memuat alasan mengapa banyak yang tidak menyukai pelajaran sejarah, salah satunya karena banyak guru yang tidak menggunakan strategi, model, dan metode yang bervariasi dalam memberikan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki peran dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa merasa tidak bosan lagi dengan sejarah dan lambat laun akan menyukai sejarah.

Akhir-akhir ini banyak strategi yang dikembangkan oleh para ahli. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya strategi ini bukanlah hal yang baru, karena dalam strategi pembelajaran ini siswa belajar bersama sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat aktif seluruh siswa. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Banyak ragam dari strategi pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah strategi *Numbered Head Together* atau dikenal dengan NHT. Pada prakteknya strategi ini menggunakan strategi diskusi. Strategi pembelajaran NHT merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok. Strategi pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa.

Suatu strategi pembelajaran belum tentu sesuai untuk semua siswa, dikarenakan setiap siswa tentunya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut salah satunya gaya kognitif. Gaya kognitif merujuk pada orang-orang yang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Disebut sebagai gaya dan tidak sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana orang

merespon informasi dan memecahkan masalah, dan bukan merujuk pada bagaimana cara yang terbaik.

Salah satu karakteristik siswa adalah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Gaya kognitif terbagi menjadi dua, yaitu gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan gaya kognitif *Field Dependent* (FD). Bila guru memperhatikan gaya kognitif siswa maka hasil belajar sejarah diharapkan bisa menjadi lebih baik. Jika seorang guru memperhatikan gaya kognitif siswa maka secara tidak langsung seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang cocok dan bervariasi bagi para siswanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : siswa menganggap pelajaran sejarah membosankan, guru belum dapat menerapkan berbagai jenis strategi pembelajaran yang ada, pembelajaran sejarah masih berorientasi pada guru, perbedaan gaya kognitif siswa yang berbeda sehingga guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya interaksi dalam pembelajaran sejarah baik sesama siswa ataupun siswa dengan guru, nilai

sejarah siswa yang masih rendah dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman belajar sejarah siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran penomoraan berkepala dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar di SMA Negeri 2 Depok kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran sejarah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI

dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI?

5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara umum, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran dan mempertimbangkan gaya kognitif siswa di SMA Negeri 2 Depok.

2. Secara khusus, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah
3. Secara akademik, hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur ketika proses belajar sudah mencapai periode tertentu. Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai pencapaian tujuan artinya akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Gagne, bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar. Menurut Gagne terdapat lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.<sup>2</sup> Soedijarto mendefinisikan hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Darsono, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasilnya, yaitu :

---

<sup>2</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 37.

- a. Kesiapan belajar
- b. Perhatian
- c. Motivasi
- d. Aktivitas siswa
- e. Mengalami Sendiri
- f. Pengulangan
- g. Balikan dan penguatan
- h. Perbedaan individu<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.

Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda.<sup>4</sup> Hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan khusus perilaku. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil belajarnya maka dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat

---

<sup>3</sup> Novem, "Kajian Teori Hasil Belajar", <http://novemdejavu.blogspot.com/2011/01/kajian-teori-hasil-belajar.htm>. (diakses pada 22 Desember 2012).

<sup>4</sup>Jamil Suprihatinigrum, *op.cit.*

keberhasilan pendidikan. Hasil belajar merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil belajar seringkali dianggap sebagai cermin kualitas suatu sekolah. Melalui hasil belajar yang diperoleh, guru akan mengetahui apakah strategi, model, metode, dan media yang digunakan sudah tepat atau belum.

Hasil belajar menurut Snellbecker dalam Nurhayati menyebutkan bahwa manifestasi perubahan perilaku sebagai hasil belajar meliputi :

- a. Terbentuknya suatu perilaku berupa kemampuan actual maupun potensial pada siswa,
- b. Kemampuan tersebut berlaku dalam waktu yang relative lama, dan
- c. Kemampuan itu diperoleh melalui usaha.<sup>5</sup>

Pada proses pembelajaran, hasil belajar memiliki fungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Hasil belajar juga dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa. Hasil belajar dalam proses pembelajaran menurut Bloom dalam Purwanto, mengklasifikasikan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>6</sup>

Sejarah adalah kejadian masa lampau dan cerita tentang kejadian itu. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan akan sejarah meliputi

---

<sup>5</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.96.

<sup>6</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 24.

pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berfikir historis untuk mencapai tujuan.

Winerburg berpendapat bahwa sejarah mempunyai tujuan mengajarkan cara menentukan pilihan, mempertimbangkan pendapat, membawa berbagai kisah, menghargai keragaman dan mencintai nuansa<sup>7</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa belajar sejarah merupakan proses menemukan makna dari perubahan dalam kehidupan manusia dan merupakan seperangkat ilmu yang menyelidiki perubahan itu.

Kuntowijoyo menyebut sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu<sup>8</sup>. Konsep sejarah adalah perubahan, yang selalu berhubungan dengan ruang, waktu dan manusianya. Dapat disimpulkan bahwa belajar sejarah adalah mempelajari proses perubahan dan perkembangan dari peristiwa lampau hingga kini yang telah direkonstruksi berdasarkan fakta yang telah ditemukan.

Hasil belajar sebenarnya merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Kemampuan siswa haruslah mencapai tiga domain, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>7</sup> Sam Winerburg, *Berfikir Historis : Menata Masa Depan, Mengajak Masa Lalu*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.5

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 2005), h.

Kemampuan kognitif siswalah yang digunakana untuk melihat hasil belajar sejarah tersebut.

## **2. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, kebutuhan serta karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick and Carey dalam Uno strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>9</sup> Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya sebatas prosedur atau tahapan dalam pembelajaran akan tetapi termasuk juga di dalamnya pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Menurut Babbage, Byers, & Redding dalam Jamil, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai :

- Pengaturan dan pelaksanaan metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan kesempatan pembelajaran bagi seluruh siswa.

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 1.

- Berpikir tentang dan mengaplikasikan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa atas apa yang telah diajarkan oleh guru.
- Perencanaan awal mengenai pembelajaran atau tanggung jawab secara spontan di dalam pembelajaran, yang mana memberikan respon dan umpan balik kepada siswa.
- Metode-metode yang mempekerjakan beberapa orang dalam sebuah organisasi dan bekerja dalam kelompok, termasuk penyajian sumber belajar, demonstrasi, dan diskusi.<sup>10</sup>

Pada dasarnya tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya. Hal ini dikarenakan masing-masing strategi pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas lima komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.<sup>11</sup>

#### **a. Strategi Pembelajaran NHT**

Salah satu strategi dari strategi pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi

---

<sup>10</sup> Jamil Suprihatinigrum, *op.cit*, h. 150.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 9.

pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Tujuan strategi pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Slavin dalam Lailatul menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sejenis kerja kelompok dimana dua atau lebih siswa yang memiliki tujuan yang sama saling berintegrasi satu sama lain dalam menguasai satu topik pembelajaran.<sup>12</sup> Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa diperkirakan memiliki kesempatan untuk belajar menyelesaikan tugas yang dibebankan padanya dengan cara saling mendorong, saling memotivasi, dan saling bantu satu dengan yang lainnya dalam usaha menguasai pelajaran. Masing-masing siswa dalam kelompok akan saling ketergantungan pada anggota kelompok untuk memperoleh kesuksesan. Pada pembelajaran kooperatif terjadi interaksi positif antara siswa yang kurang dengan siswa yang telah memahami materi pembelajaran, sehingga menyebabkan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Ada lima unsur dalam strategi pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson dalam Yasmin, yaitu saling ketergantungan

---

<sup>12</sup> Lailatul Subha, "Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Metode Numbered Head Together dan Metode Ceramah", *Jurnal Tingkap*, Vol. VIII No.2, 2012, h. 159.

positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.<sup>13</sup> Dalam strategi Pembelajaran ini, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu

Terdapat dua alasan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif lebih baik, yaitu pertama beberapa hasil penelitian membuktikan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan.<sup>14</sup> Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Slavin dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, tehnik-tehnik pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>15</sup> Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi

---

<sup>13</sup> Yasmine Alkaf, "Strategi Pembelajaran Kooperatif", <http://agil-asshofie.blogspot.com/2011/06/strategi-pembelajaran-kooperatif.html>, (diakses pada 4 Juli 2014).

<sup>14</sup> Puspita Fajerin, "Kasus Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Upaya Pemecahannya" <http://puspitafajerin.blogspot.com/p/makalah-lain-lain.html> (diakses pada tanggal 4 Juli 2014).

<sup>15</sup> Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : University Press, 2000), h. 29.



pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pernyataan ini diperkuat oleh Gagne dalam Hamid dimana kegiatan pembelajaran pemahaman informasi haruslah melatih peserta didik dengan berbagai cara untuk memahami informasi dan tidak terbatas pada satu cara, strategi pembelajaran kooperatif dapat digunakan dengan baik dalam proses pemahaman informasi.<sup>16</sup>

Terdapat banyak jenis dalam strategi pembelajaran kooperatif. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spence Kagen dengan tujuan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.<sup>17</sup>

Piaget dalam Agus menyatakan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama tetapi pertumbuhan tersebut

---

<sup>16</sup> Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah*, (Bandung : Rizkq Press, 2012), h. 99.

<sup>17</sup> Trianto, *op.cit*, h. 82.

berlangsung pada yang kecepatan berbeda.<sup>18</sup> Oleh karena itulah, guru harus mampu melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil daripada bentuk kelas yang utuh.

Strategi pembelajaran kooperatif salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Peran strategi pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas
- b. Menempatkan siswa secara heterogen dalam kelompok kecil
- c. Menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, baik tugas individu maupun kelompok
- d. Memantau kerja kelompok
- e. Mengevaluasi hasil belajar<sup>19</sup>

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam strategi pembelajaran NHT:

- a. Hasil belajar akademik struktural. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hh. 25-26.

<sup>19</sup> Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2000), h. 59.

- b. Pengakuan adanya keragaman. Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain dan mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Pada strategi pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran diskusi. Pertama-tama peserta didik dibagi kedalam kelompok 3-5 orang dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas untuk didiskusikan kedalam kelompok dan guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi secara acak. Tipe ini dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif merujuk pada konsep Kagan yaitu,

- a. Pembentukan kelompok
- b. Mencari informasi
- c. Tukar jawaban antar kelompok

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim sebagai berikut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

1. Persiapan, langkah pertama pembelajaran ini adalah persiapan guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran peserta didik.
2. Pembagian kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Guru memberi nomor pada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan gaya belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
3. Bahan ajar, tiap kelompok harus memiliki buku paket agar memudahkan menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
4. Diskusi kelompok, dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan atau meyakinkan bahwa tiap orang memiliki jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Tentunya setiap siswa harus sudah mempunyai pemikiran dan pendapatnya masing-masing terlebih dahulu sebelum membahasnya dalam kelompok. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
5. Presentasi, dalam tahap ini guru menyebut satu nomor dan siswa lain dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa lain di kelas.

6. Kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berkembang dengan materi yang disajikan.

Dari uraian diatas, NHT merupakan kegiatan belajar dengan empat tahap kegiatan :

- a. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.
- b. Kedua, guru menyampaikan pertanyaan.
- c. Ketiga, berpikir bersama. Diawali dengan mencari masing-masing informasi kemudian siswa menyatukan pendapatnya untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan itu.
- d. Keempat, guru menyebut nomor (1, 2, 3, 4, atau 5) dan siswa dengan nomor bersangkutan yang harus menjawab.

Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya strategi pembelajaran NHT ini antara lain<sup>21</sup> :

---

<sup>21</sup>Mayasa, "Metode Number Head Together (NHT)", [http://matematika-  
ipa.com/metodepembelajaran-cooperative-learning-tipe.nht](http://matematika-ipa.com/metodepembelajaran-cooperative-learning-tipe.nht), (diakses pada 15 September 2013).

Kelebihan	Kekurangan
Setiap siswa menjadi siap semua	Kemungkinan nomor yang dipanggil akan terpanggil lagi
Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh	Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai	
Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok	
Mandiri dalam belajar	

#### b. Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang lazim atau biasa digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran. Strategi pembelajaran konvensional ialah cara penyajian pembelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa yang berbentuk interaksi seseorang terhadap sekelompok pendengar.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, tidak ada satu strategi pun yang dianggap paling baik. Banyak ragam strategi pembelajaran konvensional, salah satunya strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran konvensional merupakan suatu strategi pengajaran yang bersifat *teacher center*. Pada strategi pembelajaran konvensional ini biasanya guru memberikan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Martimis Yamin menjelaskan bahwa ceramah berasal dari kata *lecture* memiliki arti dosen

atau metode dosen, karena metode itu lebih banyak digunakan oleh dosen.<sup>22</sup> Pada prakteknya ceramah ini berbetuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta dimana diakhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab. Pada sekolah lanjutan strategi pembelajaran langsung ini divariasikan dengan menggunakan model dan metode lain yang bervariasi.

Menurut Busan and Busan dalam Komang, strategi pembelajaran konvensional memiliki tiga instruksi dasar, yaitu mematuhi, kerjasama, dan diverge.<sup>23</sup> Menurut Arthur Combs, seorang guru harus mampu menyajikan materi dan menunjukkan kebermaknaan materi tersebut bagi siswa saat ini atau mendatang.<sup>24</sup> Saat ini strategi pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan karena kata-kata guru yang paling penting. Kelemahan strategi pembelajaran ini bukan berasal dari model dan metodenya, namun pada tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara yang lebih atau kurang efektif dibandingkan dengan model dan metode lain yang melibatkan banyak individu.

Roy Killen dalam Hamruni menamakan strategi pembelajaran konvensional dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).<sup>25</sup> Strategi pembelajaran langsung dapat berupa ceramah, diskusi,

---

<sup>22</sup>Martimis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Referensi, 2012), h. 65.

<sup>23</sup>Komang Suardika, "Strategi Pembelajaran Konvensional", <http://komangsuardika.blogspot.com/2013/08/strategi-pembelajaran-konvensional.html>, (diakses pada 4 Juli 2014).

<sup>24</sup>Agus Suprijono, *op.cit.*, h. 32.

<sup>25</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 73.

atau gabungan keduanya. Strategi pembelajaran ini senantiasa baik bila penggunaannya disiapkan dengan baik pula.

Barry dan King menyatakan bahwa strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi secara verbal, dimana proses pembelajaran terpusat pada guru yang berperan sebagai sumber informasi.<sup>26</sup> Strategi pembelajaran ini masih sering digunakan setiap guru. Pembelajaran langsung berupa caramah bervariasi merupakan strategi pembelajaran konvensional dan masih tetap digunakan dalam pembelajaran.<sup>27</sup> Strategi pembelajaran ini sangat sederhana sehingga banyak yang menggunakan.

Pada dasarnya strategi pembelajaran konvensional bisa sama baiknya dengan strategi pembelajaran lainnya bahkan strategi pembelajaran konvensional tersebut bisa lebih baik jika model tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hakekat yang sebenarnya. Artinya, strategi pembelajaran konvensional pada dasarnya tidaklah jelek, yang menyebabkan kegagalan pada hasil belajar siswa hanya saja faktor penerapannya, yakni guru tidak dapat menerapkan strategi pembelajaran ini dengan baik.

Pemilihan strategi pembelajaran konvensional pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Serupa dengan strategi pembelajaran NHT yang memiliki

---

<sup>26</sup>Kevin Barry and Len King, *Beginning Teaching A Development Text for Effective Teaching*, (New York : Social Science Press, 2004), h. 61.

<sup>27</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Gramedia, 2004), h. 62.



kelebihan dan kekurangan, strategi pembelajaran konvensional juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran konvensional :<sup>28</sup>

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Guru mudah menguasai kelas	Materi dikuasai siswa terbatas
Dapat diikuti siswa jumlah besar	Keberhasilan siswa tidak teratur
Mudah mempersiapkan dan melaksanakan	Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah
Melatih murid memusatkan perhatian, menyeleksi, dan mencatat	Menahan siswa dalam keadaan pasif
Mudah memberi motivasi	Memerlukan kemampuan berceramah
Ceramah memberikan pokok materi yang ditonjolkan	Cenderung proses satu arah
Efisiensi waktu dan tenaga	Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah untuk berpikir
Guru mampu menerangkan dengan baik.	

Berikut langkah-langkah strategi pembelajaran konvensional :

#### 1. Tahap persiapan

- a. merumuskan tujuan yang akan dicapai
- b. menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
- c. mempersiapkan alat bantu

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h.10.

## 2. Tahap pelaksanaan

- a. Pembukaan
- b. Penyajian
- c. Penutupan<sup>29</sup>

## 3. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan salah satu gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Richard Bandler mengemukakan bahwa secara umum seseorang memiliki ciri belajar yang dominan, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).<sup>30</sup> Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Setiap siswa tentunya memiliki cara yang berbeda untuk pendekatan yang dilakukan terhadap situasi belajar, dalam menerima, mengorganisasikan, serta menghubungkan pengalam-pengalamannya dalam cara merespon terhadap metode pembelajaran tertentu. Perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu ketika mengelolah informasi inilah dikenal istilah gaya kognitif.

Gaya kognitif berarti cara yang konsisten yang dimiliki seseorang dalam mengelola, dan merespon suatu informasi. Gaya kognitif didefinisikan

---

<sup>29</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kecana Prenada, 2012). hh. 45-46.

<sup>30</sup> Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya Remaja, 2003), h. 45.

sebagai langkah yang ditempuh individu untuk memproses informasi dan menggunakan strategi untuk melakukan tugas. Tidak semua individu dapat memproses informasi secara sama karena setiap individu mempunyai gaya kognitif yang berbeda. Perbedaan gaya kognitif ini yang memungkinkan pengambilan keputusan terhadap informasi antara A dan B akan berbeda. A akan menentukan suatu kesimpulan atau jawaban secara mandiri, dan bebas dalam mengemukakan pendapat. Berbeda dengan B yang akan memberi jawaban berdasarkan pendapat orang lain dan tidak mampu mengemukakan pendapat sendiri.

Keefe mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.<sup>31</sup> Gaya kognitif merupakan suatu perilaku yang menetap dalam individu. Perilaku ini akan tampak dalam kehidupan sehari-hari sesuai gaya kognitifnya masing-masing.

Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Reigeluth bahwa dalam variabel pengajaran, gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa yang masuk dalam variabel kondisi pembelajaran, disamping karakteristik siswa lainnya seperti motivasi, sikap, bakat, minat, kemampuan berfikir, dan lain-

---

<sup>31</sup> Endri Riyana, "*Gaya Kognitif dalam Pembelajaran*", <http://endririyatul.blogspot.com/2012/03.html>, (diunduh pada 1 Oktober 2013).

lain. Sebagai salah satu karakteristik siswa, kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran penting diperhatikan guru atau perancang pembelajaran, sebab rancangan pembelajaran yang diusung dengan mempertimbangkan gaya kognitif berarti menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa. Dengan rancangan seperti ini, suasana belajar akan tercipta dengan baik karena pembelajaran tidak terkesan mengintervensi hak siswa. Selain itu, pembelajaran disesuaikan dengan proses kognitif atau perkembangan kognitif siswa.

Blacman dan Goldstein, juga Kominski sebagaimana diutarakan Woolfolk menjelaskan bahwa banyak variasi gaya kognitif yang banyak diminati para pendidik, dan mereka membedakan gaya kognitif berdasarkan dimensi, yakni (a) perbedaan aspek psikologis, yang terdiri dari *field independence* (FI) dan *field dependence* (FD), (b) waktu pemahaman konsep, yang terdiri dari gaya *impulsive* dan gaya *reflective*.<sup>32</sup>

Coop mengemukakan bahwa istilah gaya kognitif mengacu pada kekonsistenan yang ditampilkan seseorang dalam menanggapi berbagai jenis situasi juga mengacu pada pendekatan, untuk dapat menentukan apakah seseorang memiliki gaya kognitif FI ataupun FD, maka dapat dilihat melalui

---

<sup>32</sup>*ibid.*

ciri-ciri perilaku sehari-hari. Melalui tes psikologi juga dapat dilihat gaya kognitif seseorang.<sup>33</sup>

Sebagai objek dalam penelitian ini maka digunakan FI dan FD. Crowl menyatakan bahwa FI sebagai gaya seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan dari faktor-faktor luar, sedangkan FD cenderung memiliki ketergantungan dengan faktor luar dan sangat bergantung pada sumber informasi di luar.<sup>34</sup>

Lebih jauh dikemukakan bahwa orang yang FI mempunyai kemampuan yang baik dan *problem solving* (pemecahan masalah), menyukai kegiatan perseorangan, dan lebih percaya pada ide dan prinsip yang dimiliki daripada dengan orang lain. Sebaliknya orang yang FD sangat suka dalam permasalahan-permasalahan sosial, mempunyai orientasi interpersonal, menaruh minat yang kuat terhadap orang lain dengan memperlihatkan keterbukaan emosi.

Witkin membagi gaya kognitif menjadi dua bagian, yaitu (1) gaya kognitif FI (2) gaya kognitif FD. Orang yang menemukan kesulitan dalam mengatasi pengaruh lingkungan atau memisahkan suatu objek visual dari konteks digolongkan oleh Witkin sebagai orang yang FD, sedangkan orang yang dapat melakukan kedua hal tersebut digolongkan sebagai orang yang

---

<sup>33</sup>Sergio Morra, dkk., *Cognitives Development Neo Piagetian Perspective*, (New York : Taylor & Francis Group, 2008), h. 40.

<sup>34</sup>Thomas K. Crowl, Sally Kominsky, and David M. Podell, *Educational Psychology : Windows teaching*, (Madison : Bron and Benchmark Publisher, 2007, ), h.99.

memiliki gaya kognitif FI. Gaya kognitif dianggap sebagai cara khusus yang digunakan seseorang dalam mengolah informasi yang dihadapi. Baik informasi yang berasal dari dunia luar ataupun dari dalam diri sendiri. Baik yang berasal dari benda atau manusia dan perbuatannya<sup>35</sup>.

Menurut Slameto, FI adalah gaya kognitif seseorang yang cenderung menyatakan sesuatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah, memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis, serta mampu menghadapi tugas-tugas yang memerlukan pembedaan-pembedaan analisis, sedangkan FD adalah gaya kognitif seseorang yang menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari suatu kelompok dan dalam orientasi sosial cenderung peka.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif adalah variasi cara seseorang yang menunjukkan kebiasaan berperilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dalam mengingat, menerima, berpikir, menyimpan, membentuk dan memanfaatkan informasi.

Individu yang memiliki gaya kognitif FI cenderung lebih mandiri dalam pengembangan keterampilan merestrukturisasi kognitif tetapi kurang mandiri dalam pengembangan keterampilan interpersonal, kecenderungan gaya kognitif ini, seseorang dalam kegiatannya selalu berorientasi pada lingkungan.

---

<sup>35</sup> Trianto, *op.cit.*, hh. 42-43.

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 160.

Artinya dalam pergaulan dapat diterima dengan mudah bergaul dengan orang lain. Selain itu dalam perilakunya cenderung bijaksana, ramah, dan baik hati. Akan tetapi, dalam hal keterampilan merestruksi kognitif individu dengan gaya kognitif FD kurang mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi sehingga pengambilan keputusan seringkali mengalami kegagalan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas secara sederhana dapat dikemukakan bahwa gaya kognitif FI untuk lebih memperhatikan bagian dan komponen dalam satu pola dan lebih berorientasi pada penyelesaian tugas. Sebaliknya, FD memandang suatu pola secara keseluruhan dan lebih berorientasi pada sesama manusia dan hubungan sosial.

#### **a. Perbedaan karakteristik belajar gaya kognitif FI dan FD**

Menurut Bostock, siswa yang *FI* termotivasi sendiri dalam mempelajari suatu pelajaran. Berbeda halnya dengan FD yang lebih suka membutuhkan motivasi dalam menerima pembelajaran. Individunya merespon penghargaan dari luar.<sup>38</sup>

Hamied mengungkapkan, bahwa ciri kepribadian tertentu muncul bervariasi bersama dengan gaya kognitif ini, yaitu : orang yang FI cenderung

---

<sup>37</sup>Yuliana Liu and Dean Ginther." *Cognitive Style and Distance Education*" <http://www.eitga.edu/distance/liu23.html>.(diakses pada 24 September 2013).

<sup>38</sup>Stephen Bostock, "*Learning Style*", [http://www.keele.ac.uk/dept/cs/stephenbostock/does/learning\\_style.htm](http://www.keele.ac.uk/dept/cs/stephenbostock/does/learning_style.htm). (diunduh pada 24 September 2013)

individualistik dan kurang sadar akan hal-hal yang menyentuh orang lain. Sebaliknya, FD cenderung menunjukkan "orientasi sosial" yang kuat. Siswa biasanya empatik dan lebih perseptif tentang perasaan orang lain.<sup>39</sup> Dalam hubungan interpersonal, orang yang memiliki gaya kognitif FI cenderung kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosial, lebih banyak menyendiri, dan mengerjakan pekerjaannya secara mandiri. Lain halnya dengan yang memiliki gaya kognitif FD cenderung mudah bergaul serta dapat bersosialisasi diri dengan lingkungan. Berikut merupakan perbedaan antara gaya kognitif FI dan FD :<sup>40</sup>

<b>Gaya Kognitif FI</b>	<b>Gaya Kognitif FD</b>
Perlu diajari cara menggunakan konteks dalam memahami informasi	Mempunyai ingatan yang baik untuk informasi sosial
Kurang terpengaruh kritik	Lebih mudah terpengaruh kritik
Mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak berstruktur, cenderung memiliki tujuan dan <i>reinforcement</i> sendiri	Sukar mempelajari bahan-bahan yang tidak berstruktur dan perlu diajari cara menggunakan alat-alat ingatan.
Cenderung bekerja sendiri dengan <i>intrinsic reward</i> (penghargaan dari dalam)	Senang bekerjasama dengan orang lain dengan <i>extrinsic reward</i> (penghargaan dari luar)
Dapat menganalisis suatu situasi dan mampu menyusunnya kembali	Cenderung menerima pelajaran yang telah disusun dan tidak mampu menyusunnya kembali
Lebih mampu memecahkan masalah tanpa adanya bimbingan	Perlu diajari cara memecahkan masalah

---

<sup>40</sup>Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology Fifth Edition*, (Englewood Cliffs, New Jersey : Allyn & Bacon A Division of Simon & Schuster, Inc., 2003), h.131.



Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif adalah cara tertentu yang konsisten (cenderung bertahan terus) yang dimiliki seseorang dalam menyusun konsep dan merespon lingkungannya. Gaya kognitif direfleksikan dalam kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri siswa dalam menerima dan mengelola, dan merespon informasi, yakni FI dan FD.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Hairun dalam Jurnal Pendidikan Sejarah<sup>41</sup> “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA”.Memperlihatkanbahwasanya gaya kognitif siswa merupakan faktor yang harus dilihat dalam menentukan metode pembelajaran. Gaya kognitif terbagi menjadi FI dan FD. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan gaya kognitif FD.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan Lailatul Subha dkk<sup>42</sup> , “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Numbered Head Together* (NHT) dan Ceramah di SMAN 1 Pangkalan”. Penelitian tersebut membahas bahwa memang terdapat perbedaan hasil belajar. Siswa yang menggunakan

---

<sup>41</sup> Yessi Hairun, “Pengaruh Metode pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah”, Jurnal Pendidikan Sejarah, 2009.

<sup>42</sup> Lailatul Subha, “Perbedaan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Number Head Together (NHT) dan Metode Ceramah di SMAN 1 Pangkalan”, *Jurnal Tingkap*, Vol. III No. 2, 2012.

strategi pembelajaran NHT memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan yang terbiasa menggunakan ceramah bervariasi. Strategi pembelajaran NHT merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penelitian tersebut dianggap relevan karena meneliti mengenai gaya kognitif dan pembelajaran NHT yang sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

### **C. Kerangka Teoretik**

#### **1. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dengan Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional.**

Strategi pembelajaran NHT merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada strategi pembelajaran ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi pembelajaran yang disampaikan. Setiap siswa dapat saling membantu satu sama lain sehingga nantinya mereka memiliki pemahaman yang sama dalam satu kelompok. Strategi pembelajaran ini juga dapat mengaktifkan kelas sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan bagi siswa.

Strategi pembelajaran konvensional itu sendiri adalah strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru kebanyakan. Strategi

pembelajaran konvensional ini lebih menitikberatkan pada kegiatan guru dibandingkan siswa. Informasi atau pembelajaran yang didapat terfokus pada guru. Strategi pembelajaran ini biasanya menggunakan metode ceramah yang dapat berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta serta diakhiri dengan tanya jawab. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran NHT dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Diduga, hasil belajar sejarah antara siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FI dengan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FD.**

Pada prinsipnya gaya kognitif manusia dapat dibedakan menjadi gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD. Siswa FI dalam proses pembelajaran menyukai pembelajaran mandiri sesuai dengan karakteristiknya, yaitu memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan objek dari sekitarnya sehingga persepsinya tidak terpengaruh bila lingkungan mengalami perubahan.

Siswa yang memiliki gaya kognitif FD memiliki karakteristik yang cenderung berpikir menyeluruh dan memandang objek sebagai satu

kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah dipegaruhi lingkungan. Siswa yang memiliki gaya kognitif FD memang mempunyai ingatan yang baik untuk informasi sosial, namun akan sulit ketika harus mencari informasi secara individu. Oleh karena itu, ia membutuhkan adanya ketergantungan dengan guru.

Di dalam proses strategi pembelajaran NHT membutuhkan adanya kemandirian dalam memperoleh informasi. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI akan lebih mudah dalam mencari informasi yang akan diinformasikan kembali kepada orang lain. Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD yang biasanya kebergantungan terhadap orang lain. Berdasarkan uraian di atas diduga hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kognitif FD.

### **3. Pengaruh Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa.**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas.

Strategi pembelajarantentunya berbeda satu dengan yang lain. Strategi pembelajaran NHT membuat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, strategi pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada guru, sehingga guru lebih aktif

dalam memberikan pembelajaran. Pada strategi pembelajaran NHT, guru memberikan pengarahan yang kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dibahas dikelompoknya. Pada strategi pembelajaran ini guru akan mendengar jawaban-jawaban dari siswa dan siswa yang merasa kurang akan terbantu oleh teman-temannya. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator. Pada strategi pembelajaran konvensional, guru memberikan penjelasan secara lengkap dan diakhiri dengan tanya jawab. Guru biasanya memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan sehingga membuat siswa semakin giat belajar.

Siswa pada dasarnya ada yang mandiri dan cenderung tidak mandiri. Biasanya siswa yang berpikir FI terbiasa mandiri sehingga dalam mencari informasi di awal kegiatan pembelajaran lebih mudah dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Siswa yang memiliki gaya kognitif FD lebih bebas dan suka bekerjasama dengan orang lain, sehingga mereka cenderung sulit ketika harus mencari informasi secara mandiri terlebih dahulu. Proses pembelajaran ini berupa strategi pembelajaran NHT dan konvensional. Untuk mencapai hasil belajar sejarah yang maksimal perlu diketahui kecenderungan gaya kognitif siswa. Oleh karena itu, nantinya dapat mengetahui strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah.

#### **4. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Mengikuti Strategi pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI dengan Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI.**

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT, guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa dituntut aktif, berpikir sendiri dan mengemukakan pendapatnya. Siswa harus dapat belajar mandiri dengan sedikit bantuan guru.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dilakukan sesuai dengan apa yang biasa guru lakukan. Biasanya penyampaian materi dilakukan oleh guru melalui ceramah yang dilengkapi tanya jawab. Guru membantu siswa dengan memberikan catatan-catatan mengenai hal-hal yang penting.

Bagi siswa yang memiliki gaya kognitif FI dapat merespon lebih baik dan dapat menentukan sendiri tujuan belajarnya. Cenderung lebih suka belajar mandiri dan tidak memerlukan motivasi atau penguatan dari guru. Siswa FI juga mudah memecahkan masalah dan dapat mengambil keputusan. Keputusan dalam hal ini berupa pendapat individu tiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk dapat disampaikan kepada teman satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, diduga hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih

tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.

**5. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD dengan Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FD.**

Strategi pembelajaran NHT, guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk dibahas bersama. Guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa dituntut mandiri dan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Siswa harus dapat belajar mandiri dengan sedikit bantuan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional penyampaian materi dilakukan guru melalui ceramah diselingi tanya jawab. Guru membantu siswa membuat rangkuman dan memberikan hal-hal yang dianggap penting.

Bagi siswa yang memiliki gaya kognitif FD cenderung memilih berinteraksi dengan guru sesering mungkin, memerlukan motivasi dan penguatan dari guru serta bimbingan dalam proses belajarnya. Hal ini sulit untuk pembelajaran dengan strategi pembelajaran NHT.

Berdasarkan uraian di atas, diduga hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD

lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

**6. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI dengan Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD.**

Siswa yang mempunyai gaya kognitif FI bersifat impersonal. Selain itu, siswa FI dapat merespon lebih baik dalam menentukan sendiri tujuan belajarnya, cenderung lebih suka belajar mandiri dan tidak memerlukan motivasi atau penguatan dari guru.

Bagi siswa yang mempunyai gaya kognitif FD lebih berorientasi sosial, senang berhubungan dengan orang lain, dan cenderung memilih berinteraksi sesering mungkin dengan guru dan memerlukan motivasi dan penguatan dari guru serta bimbingan dalam proses belajarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT, guru bertindak sebagai fasilitator, siswalah yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI terbiasa mandiri dalam mencari informasi. Selain itu dalam strategi pembelajaran NHT siswa harus dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru dan dapat memecahkan permasalahan yang diberikan.



Berdasarkan uraian di atas, diduga hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.

#### **7. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI dengan Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FD.**

Bagi siswa yang mempunyai gaya kognitif FI bersifat impersonal dan dapat merespon lebih baik dalam menentukan sendiri tujuan belajarnya dan terbiasa belajar secara mandiri. Siswa dengan gaya kognitif ini juga tidak memerlukan motivasi atau penguatan dari guru.

Bagi siswa yang mempunyai gaya kognitif FD lebih berorientasi sosial dan cenderung memilih berinteraksi sesering mungkin dengan guru. Siswa dengan gaya kognitif ini juga memerlukan motivasi dan penguatan dari guru serta bimbingan dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi dilakukan guru melalui ceramah yang juga diselingi tanya jawab. Guru membantu siswa merangkum dan memberikan catatan mengenai hal-hal yang penting. Hal ini memudahkan untuk siswa yang mempunyai gaya kognitif FD.

Berdasarkan uraian di atas, diduga hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritik yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah siswa.
4. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.
5. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

6. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.
7. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dari data empiris tentang hasil belajar sejarah untuk siswa SMA. Secara operasional penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD.
3. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah.
4. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.
5. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

6. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.
7. Perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian eksperimen. Diperlukan adanya kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Depok.

Pembelajaran sebagai perlakuan dalam eksperimen ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan menyesuaikan dengan proses pembelajaran efektif yang berlangsung untuk pelajaran sejarah kelas XI IPS. Penulisan dan penelitian dimulai bulan Agustus 2013 hingga April 2014.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan desain faktorial 2x2. Metode eksperimen ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang hasilnya dibandingkan

dengan hasil kelompok kontrol. Informasi masing-masing variabel diperoleh melalui instrumen yang sesuai dengan aspek yang diukur. Variabel strategi pembelajaran dan gaya kognitif siswa diperoleh berdasarkan skor kuesioner dan hasil belajar berdasarkan skor tes hasil belajar.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas, yaitu A = strategi pembelajaran dan B = gaya kognitif. Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran NHT dan konvensional sedangkan gaya kognitif terbagi menjadi dua, yaitu FI dan FD. Adapun desain faktorial 2x2, yaitu :

<b>Strategi Pembelajaran</b> <b>Gaya Kognitif</b>	<b>NHT</b>	<b>Konvensional</b>
	<b>(A<sub>1</sub>)</b>	<b>(A<sub>2</sub>)</b>
<b>Field Independent (B<sub>1</sub>)</b>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
<b>Field Dependent (B<sub>2</sub>)</b>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

A<sub>1</sub> : Strategi pembelajaran NHT

A<sub>2</sub> : Strategi pembelajaran konvensional

B<sub>1</sub> : Gaya kognitif FI

B<sub>2</sub> : Gaya kognitif FD

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI

$A_1B_2$  : Siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD

$A_2B_1$  : siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI

$A_2B_2$  : Siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki memiliki gaya kognitif FD

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi target penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Depok. Populasi terjangkau adalah kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 64 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu teknik random sampling dengan mengambil secara acak dua kelas yang terdiri dari 64 siswa. Sebelum dilakukan/diberikan perlakuan maka dilaksanakan pembagian kuesioner untuk mengetahui gaya kognitif siswa, yaitu FI atau FD. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya kognitif dari setiap siswa. Setelah dilakukan pengisian kuesioner, maka hasil perolehan diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar dan dilakukan pembagian menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok yang memiliki gaya kognitif FI (27%), kelompok yang memiliki gaya kognitif FD (27%), dan sisanya tidak diikutkan sebagai sampel, namun tetap diperlakukan sama sebagaimana siswa yang menjadi sampel kelasnya. Hasil

yang diperoleh sebanyak 9 orang untuk kelompok FI dan 9 siswa untuk kelompok FD. Berikut tabel pembagian siswa :

<b>Strategi Pembelajaran</b>	<b>NHT (A<sub>1</sub>)</b>	<b>Konvensional (A<sub>2</sub>)</b>
<b>Gaya Kognitif</b>		
<b><i>Field Independent (B<sub>1</sub>)</i></b>	9	9
<b><i>Field Dependent (B<sub>2</sub>)</i></b>	9	9

Tujuan pengumpulan data dimulai dengan pengembangan instrumen yang meliputi instrumen untuk mengukur variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar sejarah dan variabel bebas (B), yaitu gaya kognitif.

#### **E. Rancangan Perlakuan**

Perlakuan dilakukan terhadap kelas XI IPS 1 yang diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran NHT. Sedangkan, untuk kelas kontrol XI IPS 2 tidak diberikan perlakuan. Kelas perlakuan diawali dengan memberikan tes gaya kognitif. Tes ini untuk mengetahui siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD.

Setelah itu siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT. Materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT selama tujuh kali pertemuan dan di pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar sejarah. Setelah diberikan perlakuan maka diakhiri dengan tes hasil belajar sejarah. Tujuannya ialah untuk



mengetahui hasil akhir siswa dalam pembelajaran sejarah. Tes gaya kognitif yang diambil menggunakan instrumen non tes dengan bentuk skala *Likert*.

Berikut langkah-langkah untuk kelas perlakuan yang diberikan strategi pembelajaran NHT :

#### 1. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan kepada kelompok eksperimen. Setiap kelompok mengikuti pembelajaran dengan materi sejarah yang sama untuk tiap pertemuan, dengan melalui strategi pembelajaran NHT sebanyak tujuh kali pertemuan.

#### 2. Prosedur Pelaksanaan

##### a. Tahap Persiapan

Tahap ini menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi, media serta alat yang digunakan untuk melaksanakan perlakuan strategi pembelajaran

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perlakuan pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan di lakukan sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah seperti biasa dengan menggunakan stratetgi pembelajaran NHT. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 5-6 siswa. Masing-masing siswa diberikan nomor 1-6. Kemudian, guru memberikan pertanyaan. Masing-masing siswa menganalisis pertanyaan tersebut dan kemudian memberitahu apa yang diperoleh kepada

kelompoknya, sehingga memperoleh satu pemikiran. Kemudian guru akan memanggil nomor secara acak. Siswa yang memiliki nomor yang disebutkan guru harus dapat mengemukakan hasil jawabannya.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam kelas perlakuan adalah berupa tes akhir hasil belajar sejarah. Bertujuan untuk memperoleh hasil akhir dan sejauhmana penyerapan materi oleh siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh.

## **F. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal**

### **1. Kontrol Validitas Internal**

Tujuan dari kontrol ini adalah untuk mengendalikan proses dari eksperimen. Apabila dalam perjalanannya timbul perbedaan, maka perbedaan tersebut bukan berasal dari variabel yang tidak diteliti. Selain itu, kontrol variabel ini juga untuk membantu menghilangkan variabel pengganggu dan yang tidak sesuai dengan eksperimen, diantaranya ;

a. Sejarah

Pengontrolan dilakukan dalam eksperimen sebanyak 8 kali pertemuan. Dimana kedua kelompok yang diteliti berada pada kondisi dan situasi yang sama baik pada tempat, waktu, dan materi pembelajaran yang sama.

b. Alat ukur

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan berupa tes pilihan berganda. Pada tes ini soal hasil belajar sejarah berupa pilihan berganda. Pada tes ini hasil akhirnya berupa skor. Dimana siswa akan memperoleh skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

c. Hilang dalam Eksperimen

Pengontrolan yang dilakukan untuk menghindari hilangnya subjek dalam penelitian. Pengontrolan ini dilakukan dengan menggunakan absen atau daftar hadir terhadap subjek eksperimen. Daftar hadir ini dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran, sehingga tidak ada subjek yang hilang yang dapat berdampak pada hasil akhir.

## **2. Validitas Eksternal**

Tujuan dari kontrol validitas eksternal ini adalah agar hasil eksperimen cukup representatif sehingga dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang ada.

Kontrol validitas eksternal ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Validitas Populasi

Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi target yang merupakan seluruh siswa XI IPS SMA Negeri 2 Depok dan populasi perlakuan yaitu siswa XI IPS 1 yang diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran NHT.

b. Validitas Ekologi

Pengontrolan validitas ekologi bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke kondisi lingkungan yang linear yang meliputi :

- a) Pengontrolan dilakukan dengan tidak merubah suasana kelas baik berupa susunan, kondisi serta jadwal pembelajaran
- b) Tidak memberitahu siswa jika dirinya sedang diteliti atau menjadi sasaran penelitian.
- c) Eksperimen dilakukan oleh dua guru yang berbeda, namun memiliki kemampuan yang setara.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Sejarah**

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar sejarah adalah kemampuan sejarah siswa yang dapat diukur ketika proses belajar sejarah telah mencapai periode akhir pembelajaran. pada dasarnya hasil belajar haruslah meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam hasil belajar sejarah ini baru dalam tahap aspek kognitif siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar sejarah merupakan tolak ukur dari proses pembelajaran sejarah, dimana pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan

instrumen tes hasil belajar sejarah. Bentuk akhir berupa skor. Skor inilah yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal-soal sejarah dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 60 soal yang disusun sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Tes yang diberikan berupa tes kemampuan yang menilai aspek dimensi kognitif siswa. Aspek kognitif siswa meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, analisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Adapun bentuk tes hasil belajar ini berupa pilihan berganda dan aspek yang dinilai hanya meliputi C1 hingga C5.

c. Kisi-kisi

Penyusunan instrumen diawali dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi inilah yang memuat kompetensi dasar dan indikator-indikator materi pembelajaran sejarah. Instrumen yang akan diujicobakan sebanyak 50 butir soal pilihan berganda. Berikut kisi-kisi instrumen hasil belajar siswa dimana materi yang diberikan hanya sampai mengevaluasi (C5).

KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR SEJARAH SMA							
Materi Pembelajaran	Indikator	Jenjang Kemampuan					Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5	
Perkembangan Paham-paham Baru dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis perkembangan paham liberalisme, sosialisme, imperialisme, demokrasi, dan nasionalisme di negara Asia dan Afrika</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika</li> <li>- Menjelaskan perkembangan nasionalisme di negara Asia dan Afrika</li> <li>- Menjelaskan dampak imperialisme bagi kehidupan politik di Jepang</li> <li>- Menjelaskan perkembangan nasionalisme di India</li> <li>- Menganalisis munculnya Pan Islamisme di negara Asia dan Afrika</li> <li>- Menganalisis dampak dikeluarkannya <i>Unilateral Declaration</i> oleh Inggris</li> </ul> </li> </ul>	1					sedang
		2					sedang
			3				sedang
			4				sedang
					5		sedang
					6		sedang
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis latar belakang dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia hingga munculnya pergerakan kebangsaan di Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> <li>- Menjelaskan faktor luar yang mempengaruhi munculnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul> </li> </ul>		7			sedang
				8			sedang

	- Menjelaskan latar belakang lahirnya politik etis di Indonesia		9			sedang
	- Menjelaskan tiga kebijakan politik etis di Indonesia		10			sukar
	- Menganalisis terbentuknya organisasi pertama Budi Utomo				11	mudah
	• <b>Menganalisis perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasionalisme Indonesia</b>					
	- Mengetahui organisasi yang bergerak dibidang Ekonomi	12				sedang
	- Mengidentifikasi tokoh-tokoh di dalam organisasi <i>Indische Partij</i>		13			sedang
	- Mengidentifikasi surat kabar yang diterbitkan organisasi <i>Indische Partij</i>		14			sedang
	- Menjelaskan usaha PNI dalam menggalang persatuan nasional				15	sedang
	- Menganalisis perubahan nama dalam organisasi Sarekat Islam		16			sedang
	• <b>Menganalisis perkembangan identitas kebangsaan Indonesia</b>					
	- Menjelaskan latar belakang pendirian organisasi Muhammadiyah	17				sedang
	- Menjelaskan arti dari Trikoro Dharmo		18			sedang
	- Menyebutkan tokoh-tokoh yang tergabung dalam GAPI		19			sedang
	- Menganalisis mengenai pemberian gelar Bapak				20	mudah

	Pendidikan Nasional					
	- Menganalisis perubahan nama <i>Indische Vereenignig</i> menjadi Perhimpunan Indonesia				21	sedang
	- Menganalisis tujuan dari Kongres Pemuda				22	sedang
	- Menganalisis dampak dari Sumpah Pemuda				23	sedang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis peristiwa penting yang muncul akibat kebijakan keras Pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui judul pidato pembelaan Soekarno ketika ditangkap</li> </ul> </li> </ul>	24				sedang
	- Mengetahui latar belakang Sutardjo mengajukan petisinya			25		sedang
	- Menyebutkan usaha Belanda untuk mencegah berkembangnya organisasi di Indonesia		26			sedang
	- Menganalisis terjadinya penangkapan tokoh pergerakan nasional				27	sedang
	- Menganalisis mengenai tuntutan Indonesia Berparlemen				28	sukar
	- Menganalisis sikap pemerintah Belanda yang semakin raksioner tahun 1927				29	sukar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis latar belakang Jepang menguasai Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan alasan Jepang membom pangkalan laut AS</li> </ul> </li> </ul>		30			sedang
	- Menjelaskan yang dimaksud		31			sukar



	dengan <i>Hakko Ichi U</i>				
	- Menjelaskan terjadinya Perang Pasifik		32		sedang
	- Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat dalam penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang		33		sukar
	- Menjelaskan dibentuknya komisi <i>Visman</i>		34		sedang
	- Menyebutkan isi dari Perjanjian Kalijati		35		sukar
	- Mengidentifikasi organisasi bentukan Belanda yang dibubarkan Jepang		36		sedang
	- Menjelaskan dampak penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang		37		sedang
	- Menganalisis Jepang menguasai Indonesia			38	sedang
	- Menganalisis tujuan Perang Asia Timur Raya			39	sedang
	• <b>Menganalisis masa awak pendudukan Jepang dan reaksi masyarakat Indonesia</b>				
	- Mengetahui yang dimaksud dengan <i>Rikugun</i>	40			sedang
	- Menjelaskan penyebab Jepang diterima pada masa awal pendudukan		41		sedang
	- Menjelaskan mengenai semboyan Gerakan 3A		42		sedang
	- Menganalisis kelompok-kelompok radikal yang anti terhadap Jepang			43	sukar
	- Menganalisis dibentuknya <i>Cou Sangi In</i>			44	sukar
	- Menganalisis terbeunuhnya K.H Zainal Mustofa			45	sedang
	- Menganalisis latar belakang perlawanan di Cot Plieng			46	sedang



#### d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah tes hasil belajar yang berupa pilihan berganda. Dimana jika benar akan mendapatkan skor 1 dan bila salah akan memperoleh skor 0.

#### e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$\gamma_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor butir subjek yang menjawab benar

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi skor total

$p$  = proporsi jawaban benar

$q$  = proporsi jawaban salah

*point biserial correlation* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis keeratan hubungan antara dua variabel, dimana satu variabel memiliki data interval atau rasio, sedangkan variabel yang lainnya adalah data nominal.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tes tersebut dapat memberikan hasil tetap. Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan

hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran.

Menghitung reabilitas tes menggunakan rumus *Kuder Richardson* Formula 20 (KR-20)

$$KR - 20 = \frac{K}{K - 1} \left[ \frac{SD^2 - \sum p_i q_i}{SD^2} \right]$$

Keterangan :

K = banyaknya item

SD = standar deviasi

$p_i$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q_i$  = proporsi subjek yang menjawab item salah

## 2. Instrumen Gaya Kognitif

### a. Definisi Konseptual

Gaya kognitif adalah cara yang konsisten yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan merespon suatu informasi untuk menanggapi suatu

tugas atau menanggapi berbagai jenis lingkungannya dengan menggunakan kecenderungan dalam respon stimulus dari persepsi yang ada.

#### b. Definisi Operasional

Gaya kognitif secara operasional merupakan kecenderungan siswa yang ditampilkan berupa :

- a) Orientasi belajar, yaitu cara siswa menerima dan menyesuaikan informasi yang diperolehnya
- b) Cara berpikir, yaitu cara siswa memproses suatu informasi menjadi suatu pengetahuan di dalam dirinya
- c) Sikap belajar, yaitu sikap siswa ketika memproses informasi dan memperoleh pengetahuan
- d) Kepekaan sosial, yaitu kesadaran terhadap hubungan antara siswa atau hubungan sosial untuk mencapai tujuan belajarnya.

Bentuk tes ini berupa kuesioner dengan skor penilaian dengan skala 1 hingga 5.

#### c. Kisi-kisi

Instrumen gaya kognitif disusun berdasarkan orientasi belajar, cara berpikir, sikap belajar dan kepekaan sosial yang disusun dalam bentuk kuesioner. Jumlah keseluruhan instrumen sebanyak 30 soal. Adapun kisi-kisi dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Dimensi	Indikator		No. Soal	Jumlah
		<i>Field Independent</i>	<i>Field Dependent</i>		
1.	Orientasi Belajar Cara siswa menerima informasi	Personal	Impersonal	1, 2, 11, 17, 33, 38, 40, 46, 47, 48, 49, 50	12
2.	Cara Berpikir Cara siswa memproses informasi yang diperolehnya	Analitis	Holistis	3, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 22, 27, 29, 30, 35, 39, 45	14
3.	Sikap Belajar Sikap siswa dalam memproses informasi yang diperolehnya	Mandiri	Kebergantungan	4, 6, 7, 8, 19, 23, 34, 41, 28	9
4.	Kepekaan Sosial Hubungan antara siswa maupun hubungan sosial	Kurang Peka	Sangat Peka	5, 15, 18, 20, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 36, 37, 42, 43, 44	15
Jumlah Soal					50

d. Jenis Instrumen

Untuk mengukur gaya kognitif siswa menggunakan skala *Likert*.

Diasumsikan bahwa dari pernyataan-pernyataan dijawab dengan setuju atau tidak setuju. Sejumlah pernyataan terdiri dari pernyataan positif agar

mempermudah. Setiap jawaban diklasifikasikan menjadi lima pilihan, yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, yaitu *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= korelasi X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor dalam selembaran X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam selembaran Y
$\sum x^2$	= jumlah skor X dikuadratkan
$\sum y^2$	= jumlah skor Y dikuadratkan
$\sum XY$	= jumlah hasil kuesioner X dan Y
N	= jumlah sampel

Merupakan bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Menguji hipotesis asiosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Untuk menguji reliabilitas gaya kognitif menggunakan *Alpha Cronbach* dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  instrumen tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak reliabel. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum Si^2$  = total varians butir

$S_t$  = total varians

Rumus *alpha cronbach* merupakan ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item. Biasanya digunakan untuk skor 1-4 atau 1-5.

## H. Teknis Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar sejarah. Setiap datanya haruslah memenuhi persyaratan analisis data melalui uji normalitas, yaitu menggunakan uji Lilliefors.<sup>43</sup> Sedangkan, untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett.<sup>44</sup> Uji Bartlett bertujuan untuk menguji sampel yang berasal dari populasi dengan varians yang sama dan digunakan untuk menguji sampel atau kelompok yang lebih dari dua. Ini merupakan syarat jika ingin menggunakan ANAVA dua jalur.

Tujuan dari pengujian ANAVA dua jalur adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari berbagai kriteria yang telah diujikan terhadap hasil yang diinginkan. Setelah dilakukan uji ANAVA, kemudian dapat dilakukan uji Tuckey, apabila hasil analisis varians menunjukkan adanya pengaruh utama

---

<sup>43</sup> Sujana, *Metode Statistika*, (Bandung : tgarsito, 2006), hh. 466-468

<sup>44</sup> *Ibid*, hh. 261-265.



dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan terdapat interaksi antara variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat. Tujuan dari uji Tuckey sendiri adalah untuk menguji hipotesis penelitian lebih lanjut. Uji ini dilakukan karena terdapat pengaruh interaksi dalam pengujian hipotesis antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa.

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Hipotesis pertama**

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

#### **Hipotesis kedua**

$$H_0 : \mu B_1 \leq \mu B_2$$

$$H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$$

#### **Hipotesis ketiga**

$$H_0 : \text{Int } A \times B = 0$$

$$H_1 : \text{Int } A \times B \neq 0$$

#### **Hipotesis keempat**

$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_2 B_1$$

$$H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

**Hipotesis kelima**

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

**Hipotesis keenam**

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_1B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$$

**Hipotesis ketujuh**

$$H_0 : \mu_{A_2B_1} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_2B_1} < \mu_{A_2B_2}$$

Keterangan :

$\mu_{A_1}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT.

$\mu_{A_2}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.

$\mu_{B_1}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI.

$\mu_{B_2}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD.

$\mu_{A_1B_1}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI.

$\mu_{A_2B_1}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.

$\mu_{A_1B_2}$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi

pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.

$\mu A_2 B_2$  : rerata hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi; a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis.

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah pada siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran konvensional dengan mempertimbangkan gaya kognitif. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Data penelitian ini dikelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni: (1) hasil belajarsejarah antarsiswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT ( $A_1$ ), (2) hasil belajarsejarah antara siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional ( $A_2$ ), (3) hasil belajarsejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI ( $B_1$ ), (4) hasil belajarsejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FD ( $B_2$ ), (5) hasil belajarsejarah antarsiswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI ( $A_1B_1$ ), (6) hasil belajar sejarah antarsiswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI ( $A_2B_1$ ), (7) hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD ( $A_1B_2$ ), (8) hasil belajar

sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD ( $A_2B_2$ ).

**Tabel 4.1 Deskripsi Data**

	$A_1$	$A_2$	$B_1$	$B_2$	$A_1B_1$	$A_2B_1$	$A_1B_2$	$A_2B_2$
<b>Rata-rata</b>	28,17	26,50	28,39	26,28	32,22	24,56	24,11	28,44
<b>Median</b>	27,50	26,50	27,50	26,50	32,17	24,75	25,00	28,75
<b>Modus</b>	31,50	25,50	31,50	26,50	32,50	24,50	25,50	26,50
<b>Simpangan Baku</b>	4,694	2,915	4,487	3,083	2,224	2,186	2,205	2,186
<b>Varians</b>	22,029	8,500	20,134	9,507	4,944	4,778	4,861	4,778
<b>Skor Terendah</b>	20	20	20	20	29	20	20	25
<b>Skor Tertinggi</b>	36	32	36	32	36	27	27	32

Keterangan:

$A_1$  = Hasil belajar sejarah yang diberikan strategi pembelajaran NHT

$A_2$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional

$B_1$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI

$B_2$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD

$A_1B_1$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI

$A_2B_1$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI

$A_1B_2$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD

$A_2B_2$  = Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD

Uraian dari kedelapan kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rangkuman Skor Hasil Belajar Sejarah Siswa**

Strategi Pembelajaran Gaya Kognitif		NHT (A <sub>1</sub> )	Konvensional (A <sub>2</sub> )	Total
		<b>Field Independent</b> (B <sub>1</sub> )	<b>N</b>	9
$\sum x$	290		221	511
$\bar{x}$	32,22		24,56	28,39
$\sum (x^2)$	9384		5465	14849
<b>Field Dependent</b> (B <sub>2</sub> )	<b>N</b>	9	9	18
	$\sum x$	217	256	473
	$\bar{x}$	24,11	28,44	26,28
	$\sum (x^2)$	5271	7320	12591
<b>Total</b>	<b>N</b>	18	18	36
	$\sum x$	507	477	984
	$\bar{x}$	28,17	26,50	27,33
	$\sum (x^2)$	14655	12785	27440

Ket :

- $N$  = banyaknya sampel  
 $\sum x$  = jumlah skor hasil belajar sejarah  
 $\bar{x}$  = rata-rata skor hasil belajar sejarah

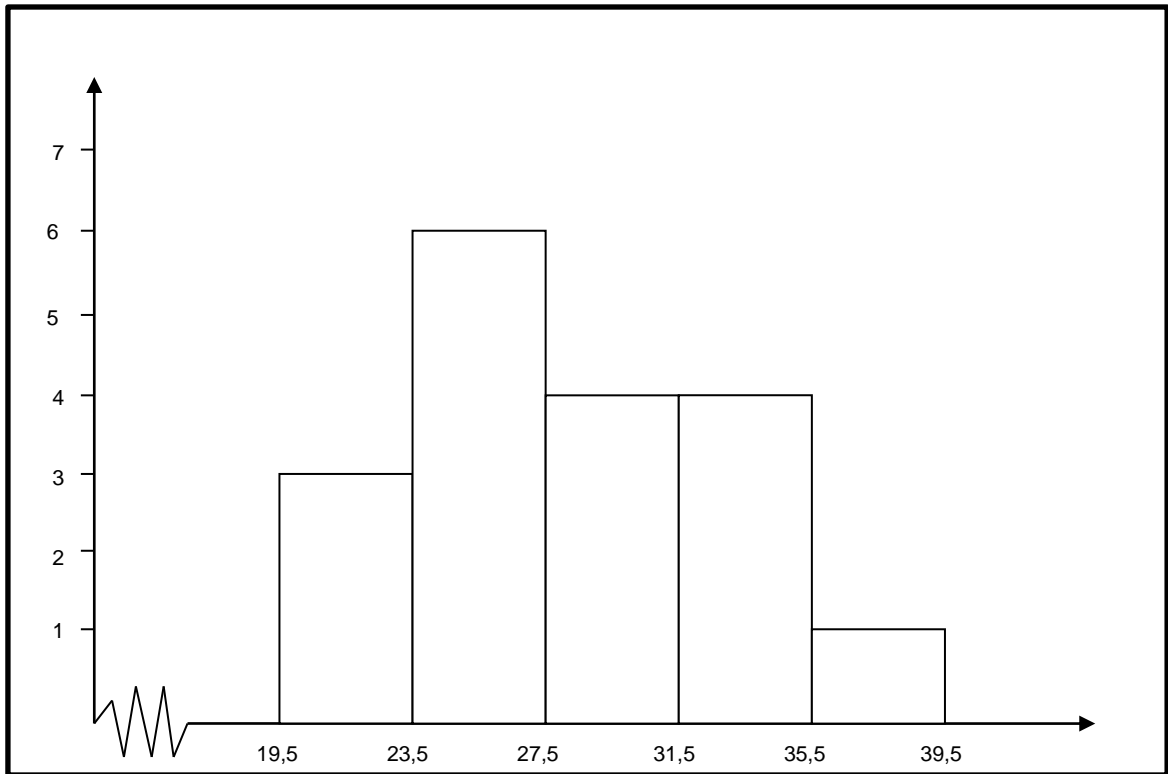
### 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran NHT ( $A_1$ )

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 18 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT didapat skor tertinggi 36, skor terendah 20, skor rata-rata 28,17, nilai median 27,50, nilai modus 31,50, varians 22,0294, dan simpangan baku 4,69355. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah siswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran NHT ( $A_1$ )**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	20-23	19,5	23,5	3	16,7%
2	24-27	23,5	27,5	6	33,3%
3	28-31	27,5	31,5	4	22,2%
4	32-35	31,5	35,5	4	22,2%
5	36-39	35,5	39,5	1	5,6%
				18	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT pada tabel 4.3 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Histogram A<sub>1</sub>**

## **2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran Konvensional (A<sub>2</sub>)**

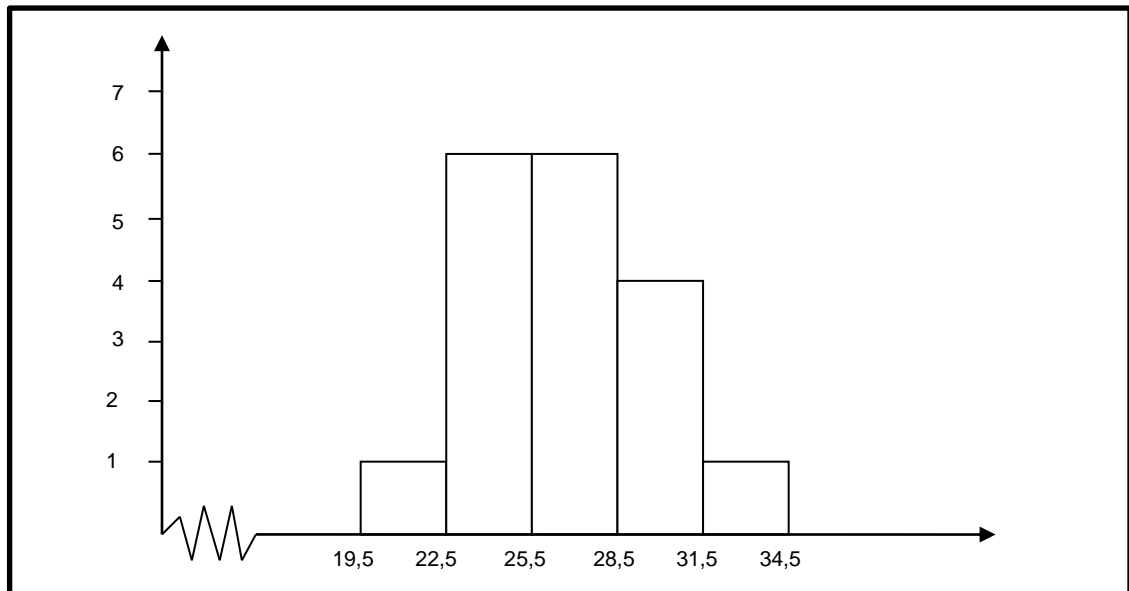
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 18 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional didapatkan skor tertinggi 32, skor terendah 20, skor rata-rata 26,50, nilai median 26,50, nilai modus 25,50, varians 8,5, dan simpangan baku 2,91548. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Diberikan Strategi Pembelajaran Konvensional**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	20-22	19,5	22,5	1	5,6%
2	23-25	22,5	25,5	6	33,3%
3	26-28	25,5	28,5	6	33,3%
4	29-31	28,5	31,5	4	22,2%
5	32-34	31,5	34,5	1	5,6%
				18	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional pada tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Gambar 4.2 Grafik Histogram A<sub>2</sub>**

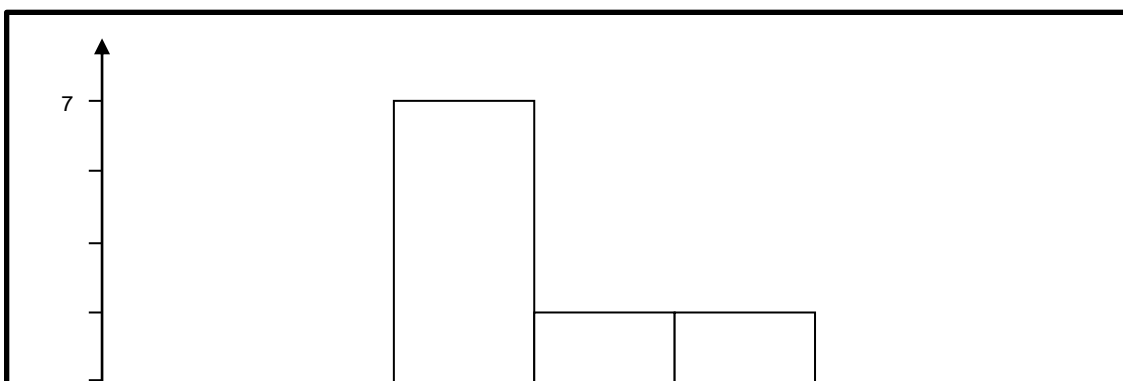
### **3. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FI (B<sub>1</sub>)**

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 18 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI didapatkan skor tertinggi 36, skor terendah 20, skor rata-rata 28,39, nilai median 27,50, nilai modus 31,50, varians 20,134, dan simpangan baku 4,48709. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FI**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	20-23	19,5	23,5	2	11,1%
2	24-27	23,5	27,5	7	38,9%
3	28-31	27,5	31,5	4	22,2%
4	32-35	31,5	35,5	4	22,2%
5	36-39	35,5	39,5	1	5,6%
				18	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:





**Gambar 4.3 Grafik Histogram B<sub>1</sub>**

#### **4. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FD (B<sub>2</sub>)**

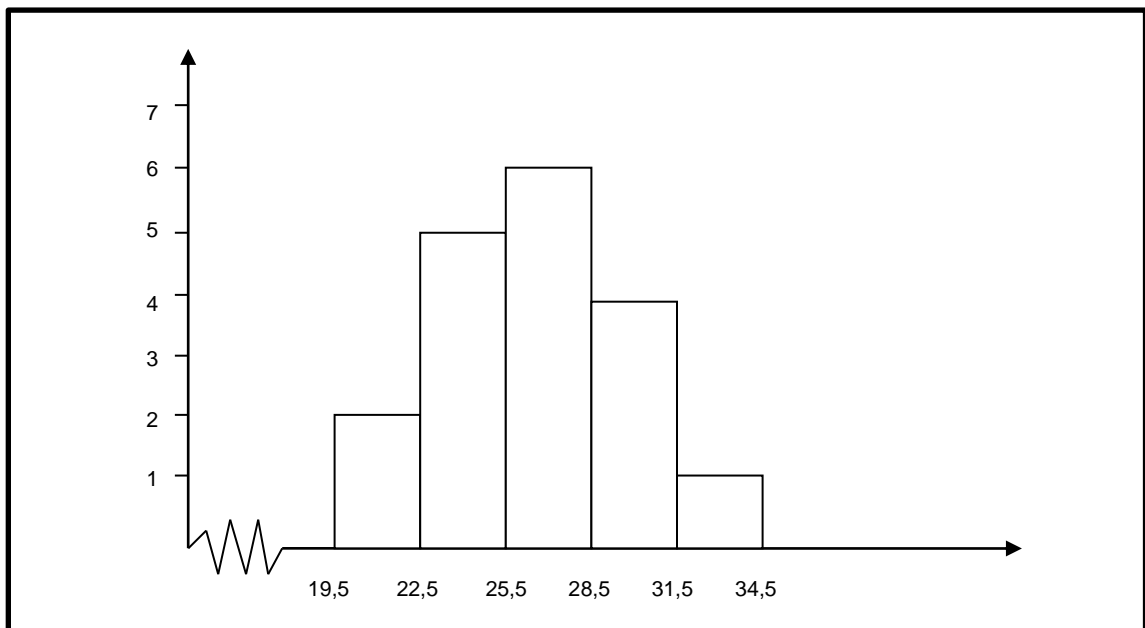
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 18 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD didapatkan skor tertinggi 32, skor terendah 20, skor rata-rata 26,28, nilai median 26,50, nilai modus 26,50, varians 9,50654, dan simpangan baku 3,08327. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif FD**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
-----	----------------	-------------	------------	------------	------------

1	20-22	19,5	22,5	2	11,1%
2	23-25	22,5	25,5	5	27,8%
3	26-28	25,5	28,5	6	33,3%
4	29-31	28,5	31,5	4	22,2%
5	32-34	31,5	34,5	1	5,6%
				18	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI pada tabel 4.6 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Histogram B<sub>2</sub>**

##### **5. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>)**

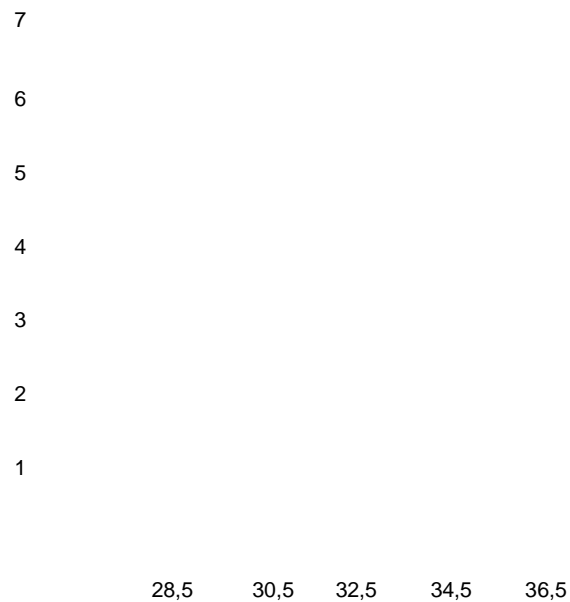
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 9 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan mempunyai gaya kognitif FI didapatkan skor tertinggi 36, skor terendah 29, skor rata-rata 32,22, nilai median 32,17, nilai modus 32,50, varians 4,94444, dan simpangan baku 2,22361. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_1B_1$ )**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	29-30	28,5	30,5	2	22,2%
2	31-32	30,5	32,5	3	33,3%
3	33-34	32,5	34,5	3	33,3%
4	35-36	34,5	36,5	1	11,1%
				9	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang diberikan strategi pembelajaran NHT pada tabel 4.7 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:





**Gambar 4.5 Grafik Histogram A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>**

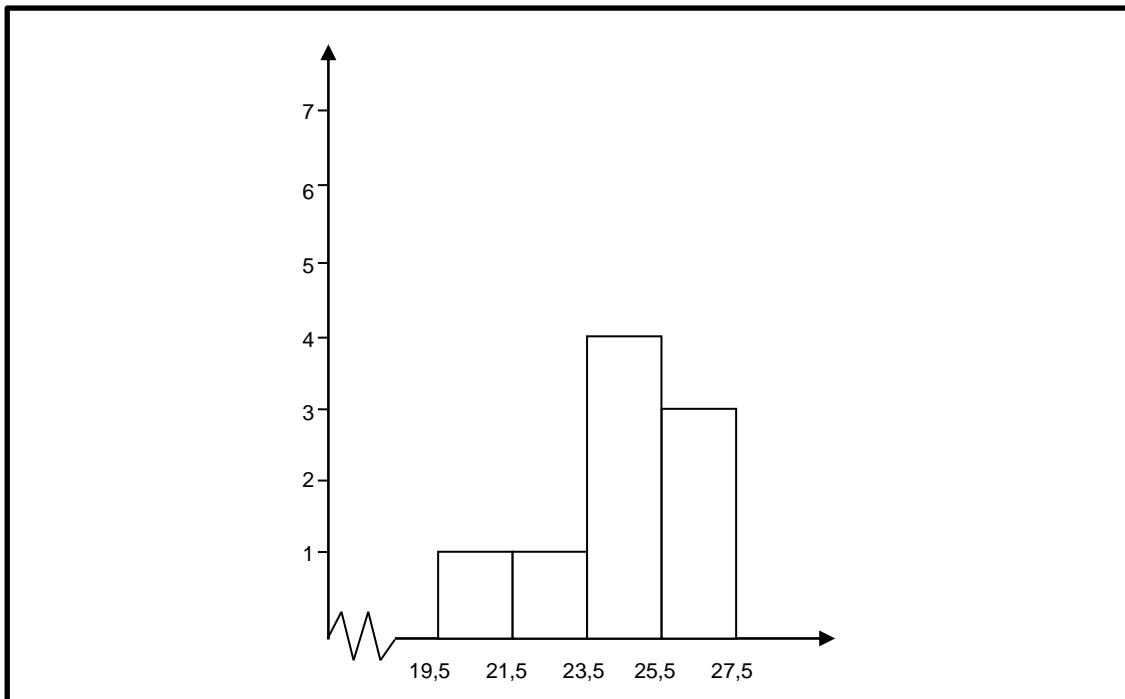
**6. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 9 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang diberikan strategi pembelajaran konvensional didapat skor tertinggi 27, skor terendah 20, skor rata-rata 24,56, nilai median 24,75, nilai modus 24,50, varians 4,77778, dan simpangan baku 2,18581. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang diberikan strategi pembelajaran konvensional disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FI ( $A_2B_1$ )**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	20-21	19,5	21,5	1	11,1%
2	22-23	21,5	23,5	1	11,1%
3	24-25	23,5	25,5	4	44,4%
4	26-27	25,5	27,5	3	33,3%
				9	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI pada tabel 4.8 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Gambar 4.6 Grafik Histogram  $A_2B_1$**

### 7. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_1B_2$ )

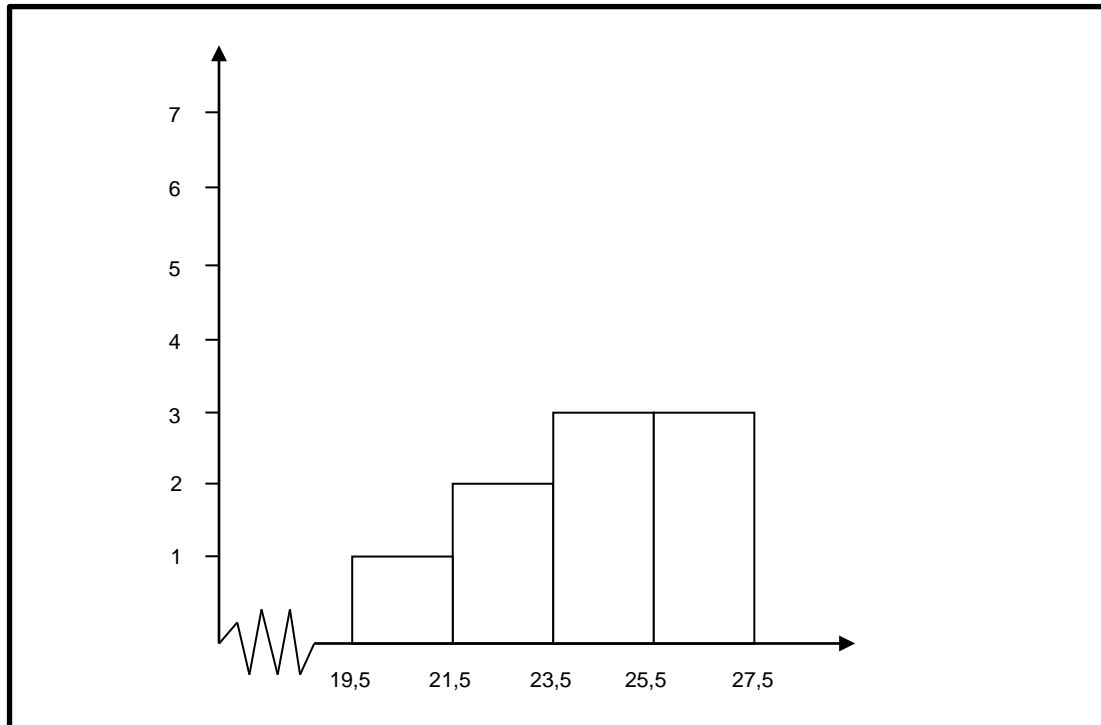
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 9 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD didapat skor tertinggi 27, skor terendah 20, skor rata-rata 24,11, nilai median 25,00, nilai modus 25,50, varians 4,86111, dan simpangan baku 2,20479. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Sejarah Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran NHT dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_1B_2$ )**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	20 – 21	19,5	21,5	1	11,1 %
2	22 – 23	21,5	23,5	2	22,2 %
3	24 – 25	23,5	25,5	3	33,3 %
4	26 – 27	25,5	27,5	3	33,3 %
				9	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD pada tabel 4.9 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :





**Gambar 4.7 Grafik Histogram  $A_1B_2$**

#### **8. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Kognitif FD ( $A_2B_2$ )**

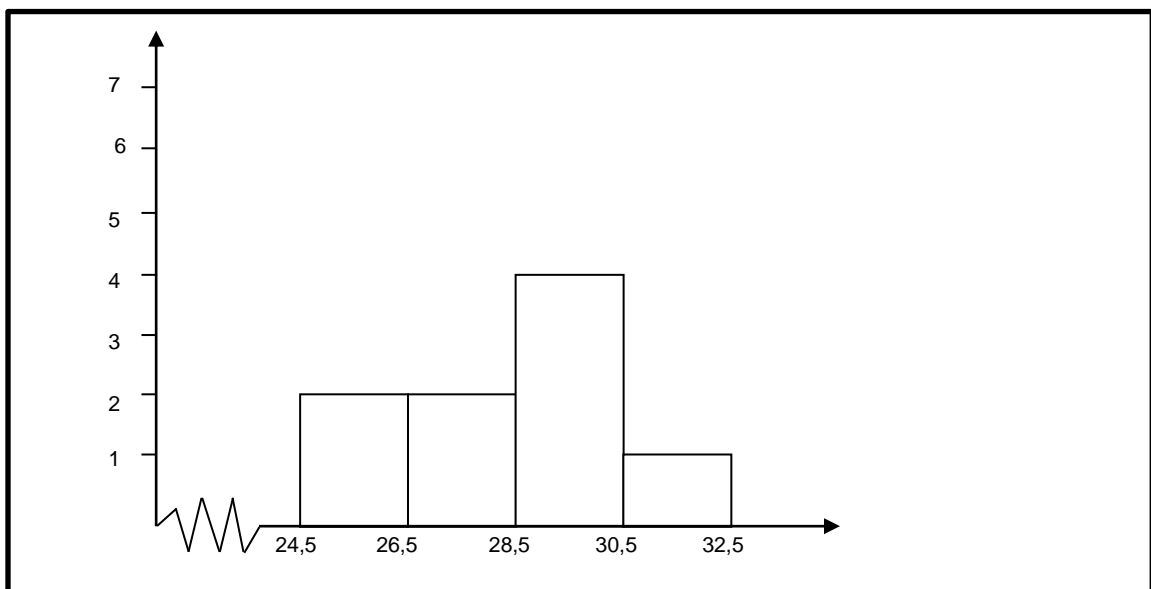
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 9 orang siswa, diketahui data hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikutistrategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD didapat skor tertinggi 30, skor terendah 25, skor rata-rata 28,44. Nilai median 28,75, nilai modus 26,50, varians 4,77778 dan simpangan baku 2,18581. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil belajar sejarah untuk siswa yang

mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah untuk Siswa yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Konvensional Memiliki Gaya Kognitif FD**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. relatif
1	25 – 26	24,5	26,5	2	22,2 %
2	27 – 28	26,5	28,5	2	22,2 %
3	29 – 30	28,5	30,5	4	44,4 %
4	31 – 32	30,5	32,5	1	11,1 %
				9	100%

Distribusi frekuensi hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD pada tabel 4.10 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut



**Gambar 4.8 Grafik Histogram  $A_2B_2$**

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian persyaratan analisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi : (1) pemenuhan persyaratan bahwa data sampel berasal dari sampel berdistribusi normal yang diuji melalui pengujian normalitas data menggunakan uji Lilliefors, (2) pemenuhan persyaratan homogenitas varians sampel untuk seluruh kelompok perlakuan menggunakan uji Bartlet.

Berikut ini akan diuraikan hasil pengujian normalitas distribusi sampel dan homogenitas varians sampel data hasil penelitian.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogeny . Hal ini diharapkan bahwa sampel yang terdiri dari 36 orang siswa dan terbagi menjadi 9 siswa ini apakah berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan kelompok  $A_1$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT, kelompok  $A_2$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional, kelompok  $B_1$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI, kelompok  $B_2$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, kelompok  $A_1B_1$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI, kelompok  $A_2B_1$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI, kelompok  $A_1B_2$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT

dan memiliki gaya kognitif FD, kelompok  $A_2B_2$  : hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**a. Uji Normalitas Kelompok  $A_1$**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran NHT, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,122,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Kelompok  $A_2$**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang diberikan strategi pembelajaran konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,099,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**c. Uji Normalitas Kelompok  $B_1$**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,122,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**d. Uji Normalitas Kelompok B<sub>2</sub>**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FD, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,091,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

**e. Uji Normalitas kelompok A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT memiliki gaya kognitif FI, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,153,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**f. Uji Normalitas kelompok A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>**

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,132,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,295. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### g. Uji Normalitas Kelompok A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,095,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,295. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### h. Uji Normalitas Kelompok A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah sampel hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,127,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,295. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
A1	0,122	0,209	Normal
A2	0,099	0,209	Normal
B1	0,122	0,209	Normal
B2	0,091	0,209	Normal
A1B1	0,153	0,295	Normal
A2B1	0,095	0,295	Normal
A1B2	0,132	0,295	Normal
A2B2	0,127	0,295	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi yang memiliki homogenitas yang sama. Pengujian homogenitas varian menggunakan rumus uji Bartlett. Proses pengujian dilakukan terhadap tiga kelompok, yaitu :

- (a) dua kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran NHT ( $A_1$ ) dan strategi pembelajaran konvensional ( $A_2$ ),
- (b) dua kelompok kategori atribut subjek penelitian antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI ( $B_1$ ) dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FD ( $B_2$ ), dan
- (c) empat kelompok sel dalam rancangan eksperimen, yaitu kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI ( $A_1B_1$ ), kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD ( $A_1B_2$ ), kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI ( $A_2B_1$ ), kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD ( $A_2B_2$ ).

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Uji Bartlet**

Kelompok	Varian	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
A <sub>1</sub>	22,0294	2,59	3,27	Homogen
A <sub>2</sub>	8,5000			
B <sub>1</sub>	20,134	2,12	3,27	Homogen
B <sub>2</sub>	9,50654			
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	4,94444	0,003	7,81	Homogen
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	4,861111			
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	4,77778			
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	4,77778			

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan semua kelompok yang diuji dengan Uji Bartlet memiliki hasil  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa populasi kelompok data dalam penelitian ini adalah homogen.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah semua persyaratan terpenuhi maka analisis varian dua jalur (ANAVA 2X2) dapat dilakukan. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan apabila adanya interaksi, yaitu dengan uji lanjut menggunakan uji Tuckey. Penggunaan ANAVA dua jalur bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh utama dalam salah satu pengaruh interaksi. Pengaruh utamanya adalah perbedaan pemberian strategi pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah. Pengaruh interaksi adalah pengaruh pemberian strategi pembelajaran



dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar sejarah. Penghitungan analisi data melalui ANAVA dua jalur disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13 Uji Hipotesis dengan Analisis Varians (ANAVA)**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Antar Kolom	1	25,00	25,00	5,165*	4,15	7,50
Antar Baris	1	40,11	40,11	8,287**	4,15	7,50
Interaksi	1	324,00	324,00	66,938**	4,15	7,50
Data Kelompok	32	154,89	4,84			
Total Direduksi	35	544,00				

Keterangan :

\* = signifikan

\*\* = sangat signifikan

Dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur di atas dapat dikelaskan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pembelajaran NHT dengan siswa yang diberi pembelajaran model konvensional. Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok  $A_1 = 28,17$  lebih besar dari rata-rata kelompok  $A_2 = 26,50$ .  $F_h = 5,165 > F_{t(0,05)} = 4,15$
2. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI ( $B_1$ ) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FI ( $B_2$ ). Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok  $B_1 = 28,39$  lebih besar dari  $B_2 = 26,28$ .  $F_h = 8,287 > F_{t(0,05)} = 4,15$

3. Terdapat pengaruh interaksi antara pemberian strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah siswa dikarenakan  $F_h = 66,938 > F_{t(0,05)} = 4,15$

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pemberian strategi pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar sejarah, maka analisis dilanjutkan dengan uji Tuckey. Hasil uji Tuckey disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Tuckey**

Kelompok yang Dibandingkan	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$	Keterangan
A1 – A2	3,21	2,97	Tolak $H_0$
B1 – B2	4,07	2,97	Tolak $H_0$
A1B1 – A2B2	7,29	2,97	Tolak $H_0$
A1B1 – A2B1	10,45	3,95	Tolak $H_0$
A1B2 – A2B2	5,91	3,95	Tolak $H_0$
A1B1 – A1B2	11,06	3,95	Tolak $H_0$
A2B1 – A2B2	5,30	3,95	Tolak $H_0$

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Pertama

Hasil perhitungan analisis varians dua jalur antara kolom diperoleh  $F_{hitung} = 5,165$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,15$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini

berarti bahwa hasil belajar sejarah kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran NHT memiliki hasil belajar sejarah lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional. Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ .

## **2. Hipotesis Kedua**

Hasil perhitungan analisis varians dua jalur antar kolom diperoleh harga  $F_{hitung} = 8,287$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,15$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \mu B_1 \leq \mu B_2$$

$$H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$$

Menurut hasil perhitungan membuktikan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi hasil belajarnya dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ .

### 3. Hipotesis ketiga

Hasil perhitungan analisis varian dua jalur antar kolom diperoleh harga  $F_{hitung} = 66,938$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,15$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Pada hipotesis statistik di bawah ini :

$$H_0 : \text{Int A x B} = 0$$

$$H_1 : \text{Int A x B} \neq 0$$

Membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran (strategi pembelajaran NHT dan konvensional) dan gaya kognitif (FI dan FD) terhadap hasil belajar sejarah. Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ .

### 4. Hipotesis Keempat

Hipotesis Statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Melihat perhitungan lanjutan dengan menggunakan uji Tuckey terhadap kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI diperoleh  $Q_{hitung} = 10,45$  lebih besar  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ . Ini berarti hasil belajar sejarah untuk siswa dengan gaya kognitif FI berbeda jika belajar dengan strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran konvensional. Membuktikan bahwa, hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti

strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.

### **5. Hipotesis kelima**

Hipotesis Statistik :

$$H_0: \mu A_1 B_2 \geq \mu A_2 B_2$$

$$H_1 : \mu A_1 B_2 < \mu A_2 B_2$$

Hasil perhitungan lanjutan dengan menggunakan uji *Tuckey* antara kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD, diperoleh  $Q_{hitung} = 5,91$  lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ . Ini berarti bahwa, hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih kecil dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

### **6. Hipotesis keenam**

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_1 B_2$$

$$H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_1 B_2$$

Hasil perhitungan lanjutan dengan menggunakan uji *Tuckey* terhadap hasil belajar sejarah antara siswa FI dan FD pada strategi pembelajaran NHT diperoleh  $Q_{hitung} = 11,06$  lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ . Ini membuktikan bahwa, hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.

## 7. Hipotesis tujuh

Hipotesis Statistik :

$$H_0: \mu_{A_2B_1} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_2B_1} < \mu_{A_2B_2}$$

Hasil perhitungan lanjutan dengan menggunakan uji *Tuckey* terhadap hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD pada strategi pembelajaran konvensional diperoleh  $Q_{hitung} = 5,30$  lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka hipotesis statistik menolak  $H_0$ . Ini berarti hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas bahwa strategi pembelajaran NHT memperlihatkan hasil yang lebih tinggi dari strategi pembelajaran konvensional dan siswa yang memiliki gaya kognitif FI memperlihatkan hasil belajar sejarah lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD dalam strategi pembelajaran NHT.

Terdapat pula pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar sejarah. Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

#### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Hasil penelitian dan penyajian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah untuk siswa yang menggunakan strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi strategi pembelajaran NHT dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran konvensional. Terlihat dalam rata-rata hasil belajar sejarah kelompok siswa yang mendapat strategi pembelajaran NHT memiliki hasil rata-rata 28,17 lebih besar dari rata-rata hasil belajar sejarah kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional yang memiliki rata-rata hasil belajar sejarah sebesar 26,50. Terbukti bahwa  $F_h = 5,165 > F_{t(0,05)} = 4,15$ .

Ini mendukung teori bahwa strategi pembelajaran NHT lebih unggul dibandingkan strategi pembelajaran konvensional. Ini dikarenakan strategi pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran terbaru yang diterapkan guru kepada siswa di SMA Negeri 2 Depok, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran sejarah.

Strategi pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya terhadap guru. Strategi pembelajaran NHT memberi variasi dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa lebih memberikan perhatian lebih pada pelajaran sejarah. Siswa dengan mendapat strategi pembelajaran NHT dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mencari, menyelidiki secara logis, dan menganalisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Siswa juga dituntut untuk dapat menjelaskan pemikiran mereka kepada teman satu kelompoknya semua mengetahui materi tersebut.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa terjadi perbedaan dalam hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD. Hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Terlihat melalui rata-rata hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI memiliki rata-rata hasil belajar 28,39, lebih besar dari siswa yang memiliki gaya



kognitif FD yang memiliki rata-rata hasil belajar = 26,28. Terbukti dimana nilai  $F_h = 8,287 > F_{t(0,05)} = 4,15$ . Ini jelas terlihat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD.

Hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FI memiliki hasil belajar sejarah yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD. FI dalam proses pembelajaran menyukai pembelajaran mandiri sesuai dengan karakteristiknya, yaitu memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan objek dari sekitarnya sehingga persepsinya tidak terpengaruh bila lingkungan mengalami perubahan.

Siswa yang memiliki gaya kognitif FD memiliki karakteristik yang cenderung berpikir menyeluruh dan memandang objek sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah dipegaruhi lingkungan. Siswa yang memiliki gaya kognitif FD sulit ketika harus mencari informasi secara individu. Siswa membutuhkan adanya ketergantungan dengan guru. Akibatnya adalah hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya kognitif FD.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar sejarah. Strategi pembelajaran NHT menuntut siswa

untuk aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator. Untuk strategi pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada guru, sehingga guru lebih aktif dalam memberikan pembelajaran. Siswa pada dasarnya ada yang mandiri dan ada yang kurang mandiri. Siswa yang memiliki gaya kognitif FD terbiasa untuk diarahkan berbeda dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang terbiasa mandiri dalam mencari informasi. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis membuktikan bahwa adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar sejarah.

Untuk mencapai hasil belajar sejarah yang maksimal tentunya guru perlu mengetahui gaya kognitif dari siswa itu sendiri sehingga guru dapat memilah strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar hasil belajar sejarah akan lebih baik.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Tuckey* diperoleh  $Q_{hitung} = 10,45$  lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa, hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya

kognitif FI memiliki hasil yang lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FI memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi ketika mendapat pengajaran dengan strategi pembelajaran NHT dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Ini dikarenakan strategi pembelajaran NHT dalam prosesnya memiliki kesesuaian karakteristik dengan gaya kognitif FI, dalam hal ini kemandirian belajar. Strategi pembelajaran NHT, siswa dituntut mencari jawaban yang diutarakan oleh guru secara mandiri yang kemudian dapat menyampaikan kepada teman dalam kelompoknya sehingga jawaban dapat dimengerti dan dipahami oleh teman satu kelompok. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI akan dapat mencari dan menganalisis jawabannya secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru.

Berbeda ketika siswa yang memiliki gaya kognitif FI diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Siswa FI akan sedikit mengalami kesulitan dikarenakan dalam strategi pembelajaran ini gurulah yang berperan lebih aktif. Strategi pembelajaran konvensional ini kurang menuntut siswa untuk mandiri dan bekerja lebih keras. Sikap ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang terbiasa mandiri. Terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI ketika diberikan strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari strategi pembelajaran konvensional.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FI lebih tinggi nilai hasil belajar sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT.

### **Pengujian Hipotesis Kelima**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD. Hasil ini diperkuat dengan adanya uji Tuckey yang dilakukan terhadap kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FD yang diberikan strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran konvensional diperoleh  $Q_{hitung} = 5,91$  lebih besar dibandingkan  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti jelas terlihat adanya perbedaan dalam hasil belajar sejarah untuk siswa yang mempunyai kecenderungan gaya kognitif FD yang diberikan strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran konvensional.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FD memiliki kecocokan karakteristik ketika diberi pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran NHT, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada masing-masing kelompok. Siswa kemudian dituntut mandiri dalam mencari informasi yang kemudian disampaikan kepada teman satu kelompok agar mereka juga memahami, jika salah satu dari mereka disebut nomornya oleh

guru maka siswa tersebut harus mampu menjelaskannya. Guru hanyalah sebagai fasilitator. Siswa FD lebih senang berinteraksi dengan guru sesering mungkin, butuh adanya motivasi dan penguatan dari guru serta bimbingan ketika memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga sulit melakukannya sendiri. Siswa FD cenderung menerima pelajaran yang telah disusun dengan baik seperti halnya menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, jelas terlihat adanya perbedaan hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FD ketika diajarkan menggunakan strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran konvensional. Hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

### **Pengujian Hipotesis Keenam**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil belajar antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih besar dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD. Diperoleh  $Q_{hitung} = 11,06$  lebih besar dibandingkan  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki

kecenderungan gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD ketika menggunakan strategi pembelajaran NHT.

Strategi pembelajaran ini menuntut kemandirian siswa dan hanya sedikit arahan dan bimbingan dari guru dalam pencarian informasi dan menganalisis suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FD sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran NHT, karena kurang mandiri. Strategi pembelajaran ini dalam prosesnya lebih menguntungkan bagi siswa yang memiliki gaya kognitif FI.

Siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang mengikuti strategi pembelajaran NHT memperoleh kesesuaian dengan karakteristiknya, yaitu mandiri dalam belajar. Strategi pembelajaran NHT siswa awalnya dituntut untuk belajar mandiri dan menemukan pencariannya sendiri dengan penuh percaya diri, guru hanya mengarahkan kepada siswa. Terbukti dengan hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.

### **Pengujian Hipotesis Ketujuh**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi

pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD. Diperoleh  $Q_{hitung} = 5,30$  lebih besar dibandingkan  $Q_{tabel} = 3,95$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD ketika menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD banyak mendapat bimbingan dan arahan dari guru dan adanya interaksi antara siswa dengan guru. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi dilakukan guru bisa melalui ceramah bervariasi yang diselingi tanya jawab ataupun dengan berdiskusi. Dalam hal ini guru membantu siswa merangkum dan memberikan catatan mengenai hal-hal yang penting. Ini memudahkan untuk siswa yang mempunyai gaya kognitif FD. Oleh karena itu, terbukti dengan hasil belajar sejarah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FD.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah.
4. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.
5. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.
6. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.



7. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemilihan strategi pembelajaran dan gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Dari kesimpulan yang dibuat maka dapat ditarik implikasi penelitian, antara lain :

1. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT lebih tinggi dari hasil belajar sejarah untuk siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran NHT lebih cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.
2. Dikarenakan siswa yang memiliki hasil belajar sejarah lebih tinggi adalah siswa yang memiliki gaya kognitif FI, maka siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih mampu meningkatkan hasil belajar sejarah.
3. Adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa, maka implikasinya ialah strategi pembelajaran dan gaya kognitif dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah.
4. Pembelajaran dengan mengikuti strategi pembelajaran NHT lebih cocok diterapkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI, tidak cocok strategi

pembelajaran konvensional. Dikarenakan, hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI.

5. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional lebih cocok diterapkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, kurang cocok menggunakan strategi pembelajaran NHT. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.
6. Penggunaan strategi pembelajaran NHT lebih cocok untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI, kurang cocok untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Ini disebabkan karena, hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD.
7. Penggunaan strategi pembelajaran konvensional lebih cocok untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, kurang cocok untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI. Ini disebabkan karena, hasil belajar sejarah untuk siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih rendah dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD.

### **C. Saran**

Setelah memperoleh hasil penelitian, kesimpulan, dan memperhatikan implikasi, maka dapat dikemukakan beberapa saran seperti berikut :

1. Strategi pembelajaran NHT bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.
2. Guru dapat mempertimbangkan gaya kognitif siswa. Dalam hal ini ada baiknya jika guru melakukan tes untuk mengetahui gaya kognitif siswa, sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
3. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya kognitif siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar sejarah dapat menjadi lebih baik.
4. Strategi pembelajaran NHT dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengajar siswa yang memiliki gaya kognitif FI sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar sejarah lebih tinggi.
5. Strategi pembelajaran konvensional dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengajar siswa yang memiliki gaya kognitif FD, sehingga pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar sejarah lebih tinggi.
6. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran NHT untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI, akan tetapi kurang dapat digunakan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD dalam meningkatkan hasil belajar sejarah.

7. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FD, akan tetapi kurang dapat digunakan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI dalam meningkatkan hasil belajar sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, *et.al. Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka. 2011.
- Alkaf, Yasmine. “Strategi Pembelajaran Kooperatif”. <http://agil-asshofie.blogspot.com/2011/06/strategi-pembelajaran-kooperatif.html>. (diakses pada 4 Juli 2014).
- Barry, Kevin and Len King. *Beginning Teaching A Development Text for Effective Teaching*. New York : Social Science Press, 2004.
- Bostock, Stephen. “Learning Style”. [http://www.keele.ac.uk/dept./cs/stephen\\_bostock/does/learning\\_style.htm](http://www.keele.ac.uk/dept./cs/stephen_bostock/does/learning_style.htm). (diunduh 24 September 2013).
- Buana, Rima. “Metode Pembelajaran Ceramah”. <http://buanawati.wordpress.com/2013/04/09/metode-pembelajaran-ceramah>. (diakses 15 September 2013).
- Cakan, Altun. “Field Dependent/Independent Cognitive Style and Attitude Toward Computer”. *Journal Education Technology*, 2003.
- Chika. “Kenapa Banyak Anak Sekolah Tidak Suka Sejarah”. [http://m.kompasiana.com/post/sejarah/2010/05/23/.](http://m.kompasiana.com/post/sejarah/2010/05/23/) (diakses 25 September 2013).
- Crowl, Thomas, dkk. *Educational Psychology : Windows Teaching*, Madison : Bron and Benchmark Publisher. 2007.
- Eggen, Paul, Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Indeks. 2012.
- Fajerin, Puspita. ” Kasus Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Upaya Pemecahannya” <http://puspitafajerin.blogspot.com/p/makalah-lain-lain.html>. (diakses pada tanggal 4 Juli 2014).
- Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia. 2004.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani, 2012.

- Hairun , Yessi. "Pengaruh Metode pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2009.
- Hasan, Hamid. *Pendidikan Sejarah*. Bandung : Rizkq Press. 2012.
- Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press. 2000.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2006.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. 2005.
- Lie, Anita. *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo. 2000.
- Liu, Yuliana. "Cognitive Style and Distance Education" (<http://www.eitga.edu/distance/liu23.html>). (diakses 24 September 2013).
- Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya Remaja. 2003.
- Mayasa. "Metode Number Head Together (NHT)". <http://matematika-ipa.com/metodepembelajaran-cooperative-learning-tipe.nht>. (diakses 15 September 2013).
- Morra, Sergio. *Cognitives Development Neo Piagetian Perspective*. New York : Taylor & Francis Group. 2008.
- Nurjati, Syekh. "Pembelajaran Sejarah Model Mind Mapping". <http://history1978.wordpress.com/>. (diunduh 25 September 2013).
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2010.
- Riyana, Endri. "Gaya Kognitif dalam Pembelajaran". <http://endriyatul.blogspot.com/2012/03.html>. (diunduh pada 1 Oktober 2013).
- Shi, Changju. "A Study of The Relationship Between Cognitive Styles And Learning Strategi". *Journal Higher Education Studies*, Vol. 1 No. 1, June 2011.

- Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Suardika, Komang. "Strategi Pembelajaran Konvensional".  
<http://komangsuardika.blogspot.com/2013/08/strategi-pembelajaran-konvensional.html>. (diakses pada 4 Juli 2014).
- Subha,Lailatul. "Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Metode Numbered Head Together dan Metode Ceramah".*Jurnal Tingkap* Vol. VIII No.2, 2012.
- Sujana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito, 2006.
- Sumiyati. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suprijono,Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Sutasman,Rahmat. "Pengaruh Minat Belajar Sejarah Terhadap Sikap Kebangsaan Pada Siswa Kelas I SMPN 2 Surakarta". *MajalahWidya Tama*. Vol. 4 No. 2. Juni 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kecana Prenada. 2012.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011.
- Winerburg, Sam. *Berfikir Historis : Menata Masa Depan, Mengajak Masa Lalu*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2006.
- Woclfolk, Anita. *Educational Psychology Fifth Edition*. New Jersey : Allyn & Bacon A Division of Simon & Schuster, Inc. 2003.
- Yamin, Martimis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Referensi. 2012.

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 1  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mengenal paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika
2. Mendeskripsikan dan menganalisis munculnya paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika
3. Menganalisis dampak paham-paham baru bagi negara-negara di Asia dan Afrika

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mengenal paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika
2. Mendeskripsikan dan menganalisis munculnya paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika
3. Menganalisis dampak paham-paham baru bagi negara-negara di Asia dan Afrika

**Materi Pembelajaran :**

Perkembangan paham-paham baru di Asia dan Afrika

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran NHT



**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

Fase	Kegiatan Guru	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahannya tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p> <p>C. Menyampaikan tujuan dan strategi pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan harapan agar selama mengikuti strategi pembelajaran NHT, siswa bersikap aktif dengan mengikuti prosedur yang ditentukan.</li> <li>• Menjelaskan prosedur NHT yang harus diikuti siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian masalah harus diselesaikan secara individu terlebih dahulu kemudian memberikan informasi yang didapat kepada teman satu kelompok</li> <li>b. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> <li>c. Seluruh siswa mencari informasi selengkap mungkin dan yang relevan</li> <li>d. Setelah mendapatkan informasi atau jawaban, siswa harus dapat menyampaikan hasil temuannya kepada kelompoknya sehingga teman satu kelompok juga mengetahui jawaban atau informasi tersebut</li> <li>e. Guru memanggil nomor siswa. Siswa yang dipanggil nomornya melaporkan hasil temuannya atau informasi kelompoknya</li> <li>f.</li> </ol> </li> </ul>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>b. memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ol>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah

		memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	a. Guru memberikan jawaban yang benar b. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	
Memberikan penghargaan	a. Memberikan penghargaan secara kelompok b. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku refrensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

### RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA Negeri 2 Depok
<b>Program</b>	: IPS
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sejarah
<b>Pertemuan</b>	: 2
<b>Kelas/Semester</b>	: XI/2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 x 45 menit

#### Standar Kompetensi :

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

#### Kompetensi Dasar :

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

#### Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan latar belakang munculnya nasionalisme di Indonesia
2. Mendeskripsikan munculnya politik etis di Indonesia
3. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pergerakan
4. Menganalisis organisasi-organisasi yang bergerak dibidang politik, sosial, budaya, ekonomi
5. Menganalisis organisasi-organisasi pergerakan nasional di Indonesia

#### Tujuan Pembelajaran :

Diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan latar belakang munculnya nasionalisme di Indonesia
2. Mendeskripsikan munculnya politik etis di Indonesia
3. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pergerakan
4. Menganalisis organisasi-organisasi yang bergerak dibidang politik, sosial, budaya, ekonomi
5. Menganalisis organisasi-organisasi pergerakan nasional di Indonesia

#### Materi Pembelajaran :

Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia

#### Strategi Pembelajaran :

Strategi Pembelajaran NHT

**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Keterangan</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>b. Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>b. Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>b. Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 3  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis munculnya identitas kebangsaan Indonesia
2. Menganalisis diselenggarakannya kongres pemuda
3. Menganalisis dampak dari Sumpah Pemuda
4. Menganalisis munculnya organisasi kepemudaan

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis munculnya identitas kebangsaan Indonesia
2. Menganalisis diselenggarakannya kongres pemuda
3. Menganalisis dampak dari Sumpah Pemuda
4. Menganalisis munculnya organisasi kepemudaan

**Materi Pembelajaran :**

Perkembangan Identitas Kebangsaan Indonesia

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran NHT

**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Keterangan</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahannya tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>- Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>- Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet



**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 4  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang muncul akibat kebijakan pemerintah Belanda
2. Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintah Belanda terhadap pergerakan kebangsaan
3. Menganalisis akhir masa pemerintahan Belanda di Indonesia

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang muncul akibat kebijakan pemerintah Belanda
2. Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintah Belanda terhadap pergerakan kebangsaan
3. Menganalisis akhir masa pemerintahan Belanda di Indonesia

**Materi Pembelajaran :**

Peristiwa-peristiwa penting di akhir masa pemerintahan Belanda di Indonesia

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran NHT

**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Keterangan</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahannya tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>- Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>- Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 5  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis masa pendudukan Jepang di Indonesia

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis terjadinya perang pasifik
2. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya penyerahan kekuasaan antara pemerintah Belanda dan Jepang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan perang Asia Timur Raya
4. Menganalisis tujuan Jepang datang ke Indonesia

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis terjadinya perang pasifik
2. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya penyerahan kekuasaan antara pemerintah Belanda dan Jepang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan perang Asia Timur Raya
4. Menganalisis tujuan Jepang datang ke Indonesia

**Materi Pembelajaran :**

Latar belakang Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran Penomoran Berkepala

**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Keterangan</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>- Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>- Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 6  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis masa pendudukan Jepang di Indonesia

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis masa awal pendudukan Jepang di Indonesia
2. Menganalisis Gerakan 3A
3. Menganalisis mengenai reaksi masyarakat dan tokoh-tokoh kebangsaan pada masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis terbentuknya organisasi-organisasi semi militer buatan Jepang dan lainnya
5. Menganalisis mengenai penekanan-penekanan di akhir menjelang masa pendudukan Jepang

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis masa awal pendudukan Jepang di Indonesia
2. Menganalisis Gerakan 3A
3. Menganalisis mengenai reaksi masyarakat dan tokoh-tokoh kebangsaan pada masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis terbentuknya organisasi-organisasi semi militer buatan Jepang dan lainnya
5. Menganalisis mengenai penekanan-penekanan di akhir menjelang masa pendudukan Jepang

**Materi Pembelajaran :**

Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran Penomoran Berkepala

**Skenario Pembelajaran :**

Fase	Kegiatan Guru	Keterangan
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>- Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>- Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	



**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 2 Depok  
**Program** : IPS  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Pertemuan** : 7  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi :**

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**Kompetensi Dasar :**

Menganalisis masa pendudukan Jepang di Indonesia

**Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. Mengeskripsikan dan menganalisis masa kair pendudukan Jepang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa Rengasdengklok
3. Menjelaskan menganalisis latar belakahg dibentuknya BPUPKI
4. Menganalisis digantinya BPUPKI menjadi PPKI

**Tujuan Pembelajaran :**

Diharapkan siswa mampu :

1. Mengeskripsikan dan menganalisis masa kair pendudukan Jepang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa Rengasdengklok
3. Menjelaskan menganalisis latar belakahg dibentuknya BPUPKI
4. Menganalisis digantinya BPUPKI menjadi PPKI

**Materi Pembelajaran :**

Masa Akhir Pendudukan Jepang di Indonesia

**Strategi Pembelajaran :**

Strategi Pembelajaran Penomoran Berkepala

**Skenario kegiatan Pembelajaran :**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Keterangan</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<p>A. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.</li> <li>- Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan</li> </ul> <p>B. Motivasi :</p> <p>Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran sejarah ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran.</p>	
Mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif	Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok serta memberi nama pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.	
Menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>- Memberikan pertanyaan atau permasalahan</li> </ul>	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memantau jalannya kegiatan pembelajaran	Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok. Setelah memperoleh informasi siswa berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap anggota telah mengerti dan mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
Menjawab	Menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan atau berdiri. Guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mempresentasikan jawaban.	Siswa yang ditunjuk guru mempresentasikan jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</li> <li>- Guru memberikan kesimpulan</li> </ul>	
Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penghargaan secara kelompok</li> <li>- Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	

**Alat/Sumber Belajar :**

Alat :

- Ikat kepala bernomor
- Laptop
- Wifi

Sumber Belajar :

- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Erlangga,
- Buku Sejarah SMA Kelas XI IPS Penerbit Grafindo, dan
- Buku referensi yang terkait dengan materi, serta penelusuran internet

**KUESIONER GAYA KOGNITIF**  
(Setelah Validitas dan Reabilitas)

**NAMA :**

**KELAS :**

**NO ABSEN :**

Petunjuk :

1. Berikan pendapat Anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda (V) pada salah satu pilihan yang tersedia
  - a. Sangat Setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Ragu-ragu (R)
  - d. Tidak Setuju (TS)
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini. Anda dapat setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	saya belajar kapan saja					
2.	Saya belajar sebelum materi disampaikan guru					
3.	Meskipun mendapat nilai bagus, saya teteap belajar					
4.	Saya tetap belajar giat meskipun tidak suruh gurur					
5.	Saya selalu meringkas materi yang disampaikan					
6.	Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran					
7.	Saya menyukai pelajaran yang berkaitan dengan tantangan					
8.	Saya belajar sejarah kerana memang penting untuk dipelajari					
9.	Saya senang menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah					
10.	Apabila kurang paham penjelasan guru, saya memilih untuk diam					
11.	Saya lebih percaya pada pekerjaan saya sendiri					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12.	Ketika ulangan, saya mengerjakan sendiri soal-soal sejarah					
13.	Saya tidak mengabaikan tugas guru walaupun tidak ada hukuman					
14.	Saya senang membaca fakta-fakta sejarah					
15.	Ketika istirahat sekolah, saya memilih membaca buku dipergustakaan					
16.	Saya memilih untuk sendiri ketika mendapatkan kesenangan					
17.	Keputusan saya tidak dipengaruhi oleh orang lain					
18.	Ketika mendapat kesulitan, saya berusaha memecahkannya sendiri					
19.	Saya mengerjakan soal-soal secara berurutan					
20.	Ketika berdiskusi, saya lebih banyak diam					
21.	Saya mendengarkan dengan baik instruksi dari guru					
22.	Saya membaca buku sejarah lain untuk menambah pengetahuan					
23.	Ketika mengalami kesulitan, saya tidak mendapat bantuan dari teman					
24.	Saya bangga dengan hasil karya sendiri					
25.	Saya membaca ringkasan catatan sebelum ulangan					
26.	Saya suka berdiskusi dengan guru					
27.	Saya tidak memiliki teman dekat					
28.	Saya memilih di rumah ketika liburan					
29.	Saya hanya mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan					
30.	Saya selalu ingat apa yang saya tuliskan					
31.	Isi buku catatan saya tersusun rapih					
32.	Saya lebih menyukai membaca buku dibandingkan mendengarkan penjelasan teman					
33.	Agar dapat mengerti pelajaran sejarah, saya menulis ulang atau mengetik catatan pelajaran					
34.	Saya selalu meringkas materi-materi sejarah untuk memudahkan belajar					
35.	Saya tidak menyukai belajar kelompok karena membuang waktu					

**TES HASIL BELAJAR SEJARAH SMA**  
(Setelah Hasil Uji Validitas dan Reabilitas)

**Materi**

:

- Perkembangan Paham-Paham Baru dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran dan Pergerakan Nasional di Indonesia
- Dampak Pendudukan Jepang Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia

**Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e pada lembar jawaban yang telah disediakan.**

1. Liberalisme di Prancis pertama kali dikobarkan oleh kaum ...
  - a. borjuis
  - b. kapitalis
  - c. bangsawan
  - d. buruh
  - e. petani
  
2. Nasionalisme di Asia dan Afrika menentang ...
  - a. sosialisme
  - b. kapitalisme
  - c. kolonialisme
  - d. liberalisme
  - e. komunisme
  
3. Tujuan imperialisme Jepang akibat Restorasi Meiji adalah ...
  - a. mempersatukan bangsa-bangsa Asia
  - b. meningkatkan taraf hidup bangsa-bangsa Asia
  - c. membebaskan bangsa-bangsa Asia dari belenggu penjajahan Barat
  - d. membangkitkan kembali semangat nasionalisme bangsa-bangsa Asia
  - e. memperluas wilayah, mencari sumber bahan mentah dan daerah pemasaran
  
4. Latar belakang awal dari munculnya paham Pan Islamisme ialah ...
  - a. ingin menentang kolonialisme
  - b. adanya pemerintahan demokrasi
  - c. munculnya Revolusi Industri di Eropa
  - d. ingin mengehendaki kebebasan individu dalam segala bidang
  - e. cita-cita manifestasi dari prinsip Islam mengenai persatuan dan kesatuan
  
5. Latar belakang Inggris mengeluarkan *Unilateral Declaration* ialah ...
  - a. adanya pemberontakan saat Saghlul Pasha
  - b. Terusan Suez mendapat status internasional
  - c. Inggris tidak mampu menekan nasionalisme Mesir
  - d. Inggris mendapat kecaman dari dunia internasional
  - e. Inggris mendapat kecaman dari negara Asia dan Afrika

6. Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 membawa pengaruh besar, karena...
  - a. imperialisme Jepang makin merajalela di Asia Afrika
  - b. perekonomian bangsa-bangsa Asia Afrika semakin maju
  - c. bangsa-bangsa Asia Afrika tidak mau dijajah oleh bangsa Barat
  - d. Jepang menjadi pembela negara-negara Asia Afrika untuk mengusir penjajah
  - e. bangkitnya harga diri bangsa-bangsa Asia Afrika sehingga menimbulkan kesadaran nasional
  
7. Latar belakang dari lahirnya politik etis di Indonesia...
  - a. nasib para pribumi yang terbelakang
  - b. gagalnya sistem tanam paksa di Indonesia
  - c. sikap rakyat yang menentang pemerintah Belanda
  - d. masyarakat Indonesia yang tidak membayar sewa tanah
  - e. adanya perlawanan dari pimpinan-pimpinan bangsa Indonesia
  
8. Politik etis yang diterapkan di Indonesia meliputi ...
 

a. politik, sosial, dan budaya	d. edukasi, transmigrasi, irigasi
b. sosial, irigasi, dan budaya	e. edukasi, politik, dan keagamaan
c. edukasi, sosial, dan budaya	
  
9. Berdirinya Budi Utomo di latar belakang oleh...
  - a. banyaknya perkumpulan pedagang Islam
  - b. perlawanan dari seluruh masyarakat Indonesia
  - c. ingin menyatukan seluruh masyarakat Indonesia
  - d. banyaknya korban jiwa akibat pemerintahan Hindia Belanda
  - e. adanya pemikiran mahasiswa yang ingin memperbaiki bangsa
  
10. Para tokoh yang memiliki inisiatif mendirikan organisasi *Indische Partij* dan disebut sebagai Tiga Serangkai adalah ...
  - a. Mr. Sartono, Ki Hajar Dewantara, dan Ir. Soekarno
  - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Cipto Mangunkusumo
  - c. Setyabudi Danudirdjo, Dr. Sutomo, dan dr. Suwardi Suryaningrat
  - d. Dowes Dekker, Ki Hajar Dewantara, dan dr. Cipto Mangunkusumo
  - e. Ki Hajar Dewantara, Wahidin Sudirohusodo, dan dr. Cipto Mangunkusumo
  
11. Cita-cita *Indische Partij* banyak disebarluaskan melalui surat kabar yang disebut ...
 

a. <i>De Express</i>	d. <i>Hindia Merdeka</i>
b. <i>Bangun Asia</i>	e. <i>Indonesia Merdeka</i>
c. <i>Suara Indonesia</i>	



12. Latar belakang K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah karena ...
  - a. dibubarkannya organisasi Budi Utomo
  - b. adanya desakan dari pengaruh Sarekat Islam
  - c. pesatnya perkembangan agama Kristen di Indonesia
  - d. bantuan dari bangsa asing untuk mendirikan organisasi keagamaan
  - e. masyarakat Islam yang berpandangan maju menginginkan terbentuknya organisasi
  
13. Tri Koro Dharmo artinya tiga tujuan mulia, yaitu ...
  - a. sakti, budi, dan suci
  - b. sakti, budi, dan bakti
  - c. jujur, adil, dan berani
  - d. jujur, adil, dan bersih
  - e. sakti, budi, dan berwibawa
  
14. Berikut yang termasuk anggota dari GAPI adalah...
  - a. Syahrir, Ir. Soekarno, dan Moh. Hatta
  - b. M.H Thamrin, Moh. Hatta, dan Ir. Soekarno
  - c. Amir Syarifuddin, Ir, Soekarno, dan Syahrir
  - d. Ir. Soekarno, Abikusno Tjokrosujono, dan Syahrir
  - e. M.H Thamrin, Amir Syarifuddin, dan Abikusno Tjokrosujono
  
15. Alasan mengapa Ki Hajar Dewantara diberi gelar Bapak Pendidikan Nasional adalah ...
  - a. berasal dari keluarga berpendidikan
  - b. mengikuti pendidikan di sekolah Belanda
  - c. berani menentang kebijakan pemerintah Belanda
  - d. merupakan anggota dari perkumpulan para kaum terpelajar
  - e. mendirikan Taman Siswa yang merupakan organisasi yang mengembangkan pendidikan
  
16. Berikut yang termasuk tujuan dari kongres pemuda adalah...
  - a. membentuk suatu wadah pelajar-pelajar Indonesia
  - b. menyatukan pemikiran pemuda-pemuda Jong Java
  - c. bentuk kerjasama antar tokoh-tokoh pejuang Indonesia
  - d. bekerjasama membentuk organisasi yang lebih besar di Indonesia
  - e. menanamkan semangat kerja sama antar perkumpulan pemuda
  
17. Pertama kali lagu Indonesia Raya diperdengarkan di muka umum pada waktu ...
  - a. pembentukan GAPI
  - b. sidang pertama PPKI
  - c. peristiwa Sumpah Pemuda
  - d. proklamasi Kemerdekaan Indonesia
  - e. pembentukan Partai Nasional Indonesia

18. Landasan Sutardjo mengajukan petisinya (Petisi Sutardjo) ialah ...
  - a. Pasal 1 UUD Kerajaan Belanda
  - b. Pasal 3 UUD Kerajaan Belanda
  - c. Keputusan Ratu Belanda 1 Juli 1935
  - d. Keputusan Volstraad tanggal 15 Juli 1936
  - e. Gagasan Sutardjo di depan Volkstraad i Juli 1937
  
19. Judul pidato pembelaan Soekarno setelah ditangkap di depan pengadilan Bandung ialah...
  - a. Nawaksara
  - b. Indonesia Merdeka
  - c. Indonesia Menggugat
  - d. Di Bawah Bendera Revolusi
  - e. Penemuan Kembali Revolusi Kita
  
20. Apakah yang menjadi alasan Jepang menyerang Pearl Harbour ...
  - a. ingin diakui sebagai bangsa yang kuat
  - b. usaha Jepang memperluas wilayah kekuasaan
  - c. usaha Jepang untuk mengalahkan Amerika Serikat
  - d. langkah awal Jepang untuk menaklukkan bangsa Barat
  - e. adanya tindakan Amerika Serikat yang memotong ekspor ke Jepang
  
21. Perang Dunia II di kawasan Asia Pasifik diawali dengan adanya ...
  - a. pendudukan Indocina oleh Jepang 1937
  - b. insiden Jembatan Marco Polo 7 juli 1937
  - c. serangan Jepang ke Semenanjung Malaya 1941
  - d. serangan Jepang ke Pearl Harnpur 7 Desember 1941
  - e. serangan Jepang ke Filipina tanggal 8 Desember 1945
  
22. Salah satu isi dari Perjanjian kalijati...
  - a. seluruh senjata Belanda dilucuti oleh Jepang
  - b. Indonesia membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya
  - c. dibebaskannya tawanan-tawanan politik Indonesia oleh Jepang
  - d. Jepang membubarkan seluruh organisasi bentukan kolonial Belanda
  - e. diserahkannya seluruh wilayah Indonesia dari pemerintahan Belanda ke Jepang
  
23. Dampak dari menyerahnya pasukan Belanda kepada balatentara Jepang di Kalijati tahun 1942, ialah ...
  - a. Indonesia memasuki masa transisi
  - b. Indonesis memasuki zaman liberalisme
  - c. janji kemerdekaan dari Jepang mulai dikumandangkan
  - d. berakhirnya kekuasaan pemerintahan Belanda di Indonesia
  - e. Jepang mulai melaksanakan pembangunan angkatan Jepang

24. Apakah yang menjadi alasan Jepang ingin menguasai wilayah Indonesia ...
- Jepang memang ingin mengalahkan Belanda
  - wilayah Indonesia yang terdekat dengan Jepang
  - ingin menunjukkan kekuatan Jepang kepada dunia
  - keinginan Jepang untuk memperluas wilayah kekuasaan
  - Jepang membutuhkan sumber alam Indonesia untuk keperluan perang
25. Perang Asia Timur Raya yang dilancarkan Jepang bertujuan untuk...
- mengusir penjajah Barat
  - mempermudah gerak Jepang ke Asia
  - melancarkan perekonomian Jepang ke Asia
  - menyelamatkan Asia dari penjajahan Barat
  - memimpin bangsa Asia menghadapi kekuatan Barat
26. Keberhasilan Jepang untuk menguasai Indonesia didukung antara lain oleh hubungan baik antara tokoh-tokoh nasionalis Indonesia dan pihak Jepang hal ini disebabkan ...
- telah berhasilnya Jepang mengalahkan sekutu
  - Jepang memberikan bantuan senjata untuk melawan Belanda
  - telah diperolehnya kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya
  - beberapa pemimpin nasional memperoleh bantuan dari pihak Jepang
  - beberapa pemimpin nasionalis yakin bahwa Jepang dengan gerakan Pan Asia-nya mendukung kemerdekaan Indonesia
27. "Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia" adalah semboyan dari ...
- Heiho
  - PUTERA
  - Keibodan
  - Gerakan Tiga A
  - Empat Serangkai
28. Kelompok radikal anti kerjasama dengan Jepang, melancarkan perlawanannya dengan sistem gerakan di bawah tanah. Hal ini dilakukan karena ...
- Jepang selalu menepati janjinya
  - para pemuda diharuskan mengabdikan sepenuhnya kepada Jepang
  - bangsa Indonesia hanya sebagai alat oleh Jepang dalam menghadapi sekutu
  - hubungan mereka terputus dengan pemimpinnya yang bekerjasama dengan Jepang
  - rakyat sangat menderita akibat tindakan Jepang, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan keamanan
29. Penyebab terjadi perlawanan terhadap Jepang di daerah Cot Plieng...
- ketidaktahanan terhadap kekejaman Jepang
  - adanya ancaman pembunuhan keluarga Teuku Hamid
  - banyaknya rakyat Indonesia yang menjadi korban romusha
  - pembakaran masjid dan pembunuhan jamaah ketika salat Subuh
  - penolakan usaha untuk membungkukkan badan ke arah matahari terbit

30. Berikut yang bertugas sebagai prajurit Jepang dan langsung diterjunkan di medan pertempuran adalah...
- Heiho*
  - PETA
  - Seinendan*
  - Fujinkai*
  - Keibodan*
31. Dasar tujuan dibentuknya Djawa Hokokai...
- membantu Jepang dalam bidang kebudayaan
  - adanya penurunan secara drastis jumlah guru di Jawa
  - pengorbanan diri dalam rangka mengabdikan kepada Jepang
  - banyaknya rakyat Indonesia yang menjadi korban romusha
  - terjadinya banyak pemberontakan terhadap pemerintah Jepang
32. Lembaga yang bertugas sebagai wadah kebudayaan baik film, drama, tulisan, dan sebagainya pada masa pendudukan Jepang adalah...
- Kumiai*
  - Tonarigumi*
  - Gunsheikan*
  - Djawa Hokokai*
  - Djawa Hokokai*
  - Keimin Bunka Shidoso*
33. Penyebab Jepang membentuk PUTERA adalah...
- bentuk tidak berhasil dari Gerakan 3A
  - situasi Perang Asia Timur Raya yang semakin gencar
  - untuk mengendalikan politik di Indonesia pada saat itu
  - tidak adanya suatu badan organisasi semi militer di Indonesia  
banyaknya pemuda-pemuda yang menentang pemerintahan Jepang
34. Segi positif di bidang militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia ialah ...
- jatuhnya pertahanan Amerika Serikat di Pasifik
  - kalahnya Jepang dalam perang Asia Timur Raya
  - para pemuda berhasil membantu Perang Asia Timur Raya
  - Jepang berhasil melumpuhkan pertahanan Sekutu di Asia Tenggara
  - latihan militer kelak bermanfaat dalam pembentukan Tentara Nasional Indonesia
35. Salah satu akibat penekanan politik kebangsaan Indonesia oleh Jepang adalah...
- munculnya gerakan ilegal anti Jepang
  - adanya tonarigumi di beberapa daerah
  - para politikus ikut dalam gerakan Jepang
  - adanya gerakan fujinkai sampai ke plosok-plosok
  - didirikannya kantor urusan agama baik di pusat maupun daerah

36. Apakah yang menjadi alasan Jepang mengundang Soekarno, Hatta, dan Radjiman ke Dalat, Vietnam...
- berunding untuk kembali bekerjasama
  - meminta bantuan untuk melawan sekutu
  - menangkap ketiga tokoh Indonesia tersebut
  - mengabarkan bahwa Jepang telah kalah dari Sekutu
  - membebaskan Indonesia dan memberikan kemerdekaan
37. Apakah yang menjadi latar belakang dibentuknya BPUPKI...
- kekalahan Jepang dari tentara Sekutu
  - wujud dari janji Perdana Menteri Kaiso
  - rasa ingin merdeka dari seluruh rakyat Indonesia
  - adanya pemboman Kota Hiroshima dan Nagasaki
  - usaha perjuangan Soekarno-Hatta melawan Jepang
38. Berikut ini yang menjabat sebagai ketua BPUPKI ialah...
- |                                |                      |
|--------------------------------|----------------------|
| a. Ir. Soekarno                | d. Moh. Yamin        |
| b. Drs. Moh. Hatta             | e. Prof. Dr. Soepomo |
| c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat |                      |
39. Tugas dari Panitia BPUPKI adalah...
- membentuk Piagam Jakarta
  - menyusun kembali rancangan UUD yang telah disepakati
  - mengadili tokoh-tokoh Indonesia yang menentang Jepang
  - menyelidiki dan mempelajari hal penting mengenai tata pemerintahan
  - mempersiapkan segala sesuatu sehubungan diserahkannya kekuasaan
40. Tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah...
- membentuk kabinet
  - merumuskan dasar negara
  - mempersatukan seluruh potensi rakyat
  - mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
  - mempersiapkan masalah ketatanegaraan

Data Hasil Uji Coba Variabel X<sub>2</sub>  
Gaya Kognitif

No.	Butir Item																																																		Y	y <sup>2</sup>	
	Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			50
1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	4	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	4	3	3	3	3	120	14400
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	121	14641	
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	4	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	1	3	1	117	13689	
4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	127	16129	
5	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	3	118	13924	
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	125	15625	
7	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	4	2	2	1	1	4	2	1	1	2	4	2	2	1	1	2	4	1	3	4	1	1	2	3	1	3	3	1	2	113	12769		
8	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	1	1	2	2	2	1	1	4	3	2	4	3	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	1	3	3	2	4	122	14884	
9	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	4	106	11236			
10	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	27225		
11	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	1	3	3	1	3	3	2	3	117	13689		
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	117	13689		
13	2	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	114	12996			
14	3	2	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	1	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	1	4	119	14161		
15	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	115	13225		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	119	14161		
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	120	14400		
18	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	1	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	26569		
19	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	118	13924	
20	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	111	12321		
21	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	1	2	2	1	2	4	1	2	3	4	2	1	1	2	3	2	3	1	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	2	4	1	1	4	1	112	12544	
22	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	124	15376		
23	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	4	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	4	3	1	2	118	13924	
24	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	27889	
25	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	122	14884	
26	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	133	17689		
27	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	4	2	1	3	2	2	2	3	1	4	1	1	2	2	1	1	4	4	1	4	128	16384		
28	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	121	14641		
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	119	14161		
30	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173	29929		
31	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	1	1	3	2	2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	2	121	14641		
32	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	119	14161
33	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	126	15876	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	119	14161			
35	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	4	2	4	4	3	1	2	4	2	3	1	4	3	124	15376	
36	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	145	21025		
EX	106	93	107	75	107	99	102	118	107	112	1																																										

Data Hasil Uji Coba								
Gaya Kognitif								
No. Butir	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma X.Y$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	106	324	4518	576318	13545	0.727	0.329	Valid
2	93	253	4518	576318	11796	0.361	0.329	Valid
3	107	327	4518	576318	13549	0.417	0.329	Valid
4	75	179	4518	576318	9494	0.177	0.329	Drop
5	107	327	4518	576318	13433	0.016	0.329	Drop
6	99	283	4518	576318	12608	0.580	0.329	Valid
7	102	302	4518	576318	12944	0.411	0.329	Valid
8	118	398	4518	576318	14998	0.585	0.329	Valid
9	107	331	4518	576318	13545	0.335	0.329	Valid
10	112	364	4518	576318	14169	0.297	0.329	Drop
11	101	299	4518	576318	12876	0.525	0.329	Valid
12	96	272	4518	576318	12026	-0.057	0.329	Drop
13	110	350	4518	576318	13978	0.481	0.329	Valid
14	83	205	4518	576318	10419	0.007	0.329	Drop
15	103	309	4518	576318	13132	0.563	0.329	Valid
16	85	227	4518	576318	10943	0.557	0.329	Valid
17	76	176	4518	576318	9653	0.302	0.329	Drop
18	103	315	4518	576318	13041	0.263	0.329	Drop
19	88	236	4518	576318	11285	0.547	0.329	Valid
20	71	157	4518	576318	8920	0.024	0.329	Drop
21	105	323	4518	576318	13328	0.381	0.329	Valid
22	94	268	4518	576318	11988	0.417	0.329	Valid
23	82	208	4518	576318	10292	0.002	0.329	Drop
24	62	126	4518	576318	8062	0.664	0.329	Valid
25	64	126	4518	576318	8237	0.608	0.329	Valid
26	96	274	4518	576318	12234	0.454	0.329	Valid
27	77	175	4518	576318	9508	-0.502	0.329	Drop
28	74	188	4518	576318	9653	0.633	0.329	Valid
29	83	213	4518	576318	10470	0.119	0.329	Drop
30	84	222	4518	576318	10889	0.705	0.329	Valid
31	119	403	4518	576318	15007	0.242	0.329	Drop
32	84	218	4518	576318	10704	0.358	0.329	Valid
33	84	220	4518	576318	10812	0.571	0.329	Valid
34	86	228	4518	576318	10908	0.251	0.329	Drop
35	82	202	4518	576318	10518	0.603	0.329	Valid
36	63	131	4518	576318	8145	0.543	0.329	Valid
37	84	218	4518	576318	10868	0.720	0.329	Valid
38	100	298	4518	576318	12634	0.194	0.329	Drop
39	62	132	4518	576318	8095	0.648	0.329	Valid
40	113	379	4518	576318	14375	0.407	0.329	Valid
41	101	313	4518	576318	12938	0.500	0.329	Valid
42	69	165	4518	576318	9104	0.805	0.329	Valid
43	81	215	4518	576318	10569	0.731	0.329	Valid
44	78	192	4518	576318	10148	0.776	0.329	Valid
45	78	190	4518	576318	9848	0.133	0.329	Drop
46	92	262	4518	576318	11802	0.512	0.329	Valid
47	98	294	4518	576318	12605	0.608	0.329	Valid
48	91	265	4518	576318	11775	0.621	0.329	Valid
49	87	249	4518	576318	11250	0.552	0.329	Valid
50	103	325	4518	576318	13198	0.511	0.329	Valid

**Data Hasil Uji Coba Variabel  
Gaya Kognitif**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	120	9	14400	360
2	3	121	9	14641	363
3	3	117	9	13689	351
4	3	127	9	16129	381
5	3	118	9	13924	354
6	3	125	9	15625	375
7	3	113	9	12769	339
8	2	122	4	14884	244
9	3	106	9	11236	318
10	4	165	16	27225	660
11	3	117	9	13689	351
12	3	117	9	13689	351
13	2	114	4	12996	228
14	3	119	9	14161	357
15	2	115	4	13225	230
16	3	119	9	14161	357
17	2	120	4	14400	240
18	4	163	16	26569	652
19	2	118	4	13924	236
20	3	111	9	12321	333
21	2	112	4	12544	224
22	3	124	9	15376	372
23	3	118	9	13924	354
24	4	167	16	27889	668
25	3	122	9	14884	366
26	3	133	9	17689	399
27	3	128	9	16384	384
28	3	121	9	14641	363
29	3	119	9	14161	357
30	4	173	16	29929	692
31	2	121	4	14641	242
32	3	119	9	14161	357
33	3	126	9	15876	378
34	3	119	9	14161	357
35	3	124	9	15376	372
36	4	145	16	21025	580
Jumlah	106	4518	324	576318	13545



Diketahui :					
n	:	36			
$\Sigma X$	:	106			
$\Sigma Y$	:	4518			
$\Sigma X^2$	:	324			
$\Sigma Y^2$	:	576318			
$\Sigma XY$	:	13545			
Rumus Pearson :					
$r =$		$\frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$			
$=$		$\frac{[36 \cdot 13545] - [106 \cdot 4518]}{\sqrt{\{36 \cdot 324 - [106]^2\} \{36 \cdot 576318 - [4518]^2\}}}$			
$=$		$\frac{[487620 - 478908]}{\sqrt{[11664 - 11236] [20747448 - 20412324]}}$			
$=$		$\frac{8712}{\sqrt{428 \cdot 335124}}$			
$=$		$\frac{8712}{11976.35}$			
$=$		0.727			
<p>Dari data tersebut diperoleh <math>r_{hitung} = 0,727</math> sedangkan <math>r_{tabel}</math> untuk <math>n = 36</math> dan <math>\alpha = 0,05</math> adalah <b>0,329</b> berarti <math>r_{hitung} &gt; r_{tabel}</math>, berarti data tersebut <b>valid</b></p>					

**Perhitungan Reliabilitas Variabel  
Gaya Kognitif**

No. Resp.	Butir Pernyataan																																			Y	Y <sup>2</sup>	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	83	6889	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	83	6889
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	1	81	6561	
4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	86	7396	
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	83	6889	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	88	7744	
7	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	4	2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	2	1	3	4	1	1	2	1	3	3	1	2	76	5776	
8	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	1	1	4	2	1	1	2	3	3	3	2	4	86	7396	
9	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	4	69	4761	
10	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400	
11	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	1	3	3	2	3	2	2	3	82	6724	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	78	6084	
13	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	81	6561	
14	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4	1	4	1	84	7056	
15	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	78	6084	
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	83	6889	
17	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	82	6724	
18	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	15876	
19	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	80	6400
20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	73	5329	
21	2	2	3	2	1	3	3	4	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	4	1	1	4	1	72	5184	
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	86	7396
23	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	4	3	1	2	83	6889	
24	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	128	16384	
25	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	89	7921	
26	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	93	8649	
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	3	2	1	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	4	4	1	4	89	7921	
28	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	83	6889	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	86	7396	
30	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	17956	
31	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	3	2	3	3	3	2	82	6724
32	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	83	6889	
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	89	7921	
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	82	6724	
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	4	4	3	1	2	2	3	1	4	3	84	7056	
36	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	105	11025	
ΣX	106	93	107	99	102	118	107	101	110	103	85	88	105	94	62	64	96	74	84	84	84	82	63	84	62	113	101	69	81	78	92	98	91	87	103	3170	287352	
ΣX <sup>2</sup>	324	253	327	283	302	398	331	299	350	309	227	236	323	268	126	126	274	188	222	218	220	202	131	218	132	379	313	165	215	192	262	294	265	249	325			

Data Hasil Reliabilitas Variabel		Gaya Kognitif	
No.	Varians		
1	0.33	1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus	
2	0.35	contoh butir ke 1	
3	0.25		
4	0.30	$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$	
5	0.36		
6	0.31		
7	0.36	= $\frac{324 - \frac{106^2}{36}}{36} = 0.33$	
8	0.43		
9	0.39	2. Menghitung varians total	
10	0.40		
11	0.73	$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$	
12	0.58		
13	0.47		
14	0.63	= $\frac{287352 - \frac{3170^2}{36}}{36} = 228.22$	
15	0.53		
16	0.34		
17	0.50	3. Menghitung Reliabilitas	
18	1.00	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$	
19	0.72		
20	0.61		
21	0.67	= $\frac{35}{35 - 1} \left( 1 - \frac{20.92}{228.2} \right)$	
22	0.42		
23	0.58		
24	0.61	= 0.935	
25	0.70		
26	0.68		
27	0.82		
28	0.91		
29	0.91		
30	0.64		
31	0.75		
32	0.76		
33	0.97		
34	1.08		
35	0.84		
$\Sigma$	20.92		



Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total									
Hasil Belajar Sejarah									
No. Butir	$\Sigma X$	Mi	Mt	p	q	SD	$r_{pbi}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	21	34.48	28.92	0.58	0.42	11.53	0.570	0.329	Valid
2	27	31.74	28.92	0.75	0.25	11.53	0.424	0.329	Valid
3	21	33.86	28.92	0.58	0.42	11.53	0.507	0.329	Valid
4	21	32.71	28.92	0.58	0.42	11.53	0.390	0.329	Valid
5	23	30.65	28.92	0.64	0.36	11.53	0.200	0.329	Drop
6	15	39.00	28.92	0.42	0.58	11.53	0.739	0.329	Valid
7	25	33.04	28.92	0.69	0.31	11.53	0.539	0.329	Valid
8	17	32.53	28.92	0.47	0.53	11.53	0.296	0.329	Drop
9	20	34.30	28.92	0.56	0.44	11.53	0.522	0.329	Valid
10	9	39.00	28.92	0.25	0.75	11.53	0.505	0.329	Valid
11	29	31.79	28.92	0.81	0.19	11.53	0.508	0.329	Valid
12	18	31.94	28.92	0.50	0.50	11.53	0.263	0.329	Drop
13	26	31.46	28.92	0.72	0.28	11.53	0.356	0.329	Valid
14	13	40.46	28.92	0.36	0.64	11.53	0.753	0.329	Valid
15	14	38.43	28.92	0.39	0.61	11.53	0.658	0.329	Valid
16	22	31.05	28.92	0.61	0.39	11.53	0.231	0.329	Drop
17	26	30.08	28.92	0.72	0.28	11.53	0.162	0.329	Drop
18	21	34.52	28.92	0.58	0.42	11.53	0.575	0.329	Valid
19	12	41.25	28.92	0.33	0.67	11.53	0.756	0.329	Valid
20	28	31.61	28.92	0.78	0.22	11.53	0.437	0.329	Valid
21	21	30.62	28.92	0.58	0.42	11.53	0.175	0.329	Drop
22	20	34.60	28.92	0.56	0.44	11.53	0.551	0.329	Valid
23	20	33.55	28.92	0.56	0.44	11.53	0.449	0.329	Valid
24	19	31.47	28.92	0.53	0.47	11.53	0.234	0.329	Drop
25	22	34.82	28.92	0.61	0.39	11.53	0.642	0.329	Valid
26	12	33.92	28.92	0.33	0.67	11.53	0.307	0.329	Drop
27	21	33.90	28.92	0.58	0.42	11.53	0.512	0.329	Valid
28	9	23.56	28.92	0.25	0.75	11.53	-0.268	0.329	Drop
29	4	26.25	28.92	0.11	0.89	11.53	-0.082	0.329	Drop
30	26	33.08	28.92	0.72	0.28	11.53	0.582	0.329	Valid
31	6	30.17	28.92	0.17	0.83	11.53	0.048	0.329	Drop
32	23	32.43	28.92	0.64	0.36	11.53	0.406	0.329	Valid
33	3	34.33	28.92	0.08	0.92	11.53	0.142	0.329	Drop
34	17	31.35	28.92	0.47	0.53	11.53	0.200	0.329	Drop
35	4	33.75	28.92	0.11	0.89	11.53	0.148	0.329	Drop
36	12	39.33	28.92	0.33	0.67	11.53	0.639	0.329	Valid

<b>37</b>	22	34.41	28.92	0.61	0.39	11.53	0.597	0.329	Valid
<b>38</b>	17	32.94	28.92	0.47	0.53	11.53	0.330	0.329	Valid
<b>39</b>	15	34.87	28.92	0.42	0.58	11.53	0.436	0.329	Valid
<b>40</b>	13	32.23	28.92	0.36	0.64	11.53	0.216	0.329	Drop
<b>41</b>	18	34.72	28.92	0.50	0.50	11.53	0.503	0.329	Valid
<b>42</b>	26	33.04	28.92	0.72	0.28	11.53	0.576	0.329	Valid
<b>43</b>	5	43.20	28.92	0.14	0.86	11.53	0.497	0.329	Valid
<b>44</b>	10	28.30	28.92	0.28	0.72	11.53	-0.033	0.329	Drop
<b>45</b>	16	33.00	28.92	0.44	0.56	11.53	0.317	0.329	Drop
<b>46</b>	18	35.94	28.92	0.50	0.50	11.53	0.609	0.329	Valid
<b>47</b>	7	33.86	28.92	0.19	0.81	11.53	0.210	0.329	Drop
<b>48</b>	16	34.25	28.92	0.44	0.56	11.53	0.414	0.329	Valid
<b>49</b>	12	36.50	28.92	0.33	0.67	11.53	0.465	0.329	Valid
<b>50</b>	15	35.93	28.92	0.42	0.58	11.53	0.514	0.329	Valid
<b>51</b>	16	38.19	28.92	0.44	0.56	11.53	0.719	0.329	Valid
<b>52</b>	21	35.24	28.92	0.58	0.42	11.53	0.649	0.329	Valid
<b>53</b>	13	36.31	28.92	0.36	0.64	11.53	0.482	0.329	Valid
<b>54</b>	21	33.43	28.92	0.58	0.42	11.53	0.463	0.329	Valid
<b>55</b>	15	35.40	28.92	0.42	0.58	11.53	0.475	0.329	Valid
<b>56</b>	29	31.83	28.92	0.81	0.19	11.53	0.514	0.329	Valid
<b>57</b>	22	34.45	28.92	0.61	0.39	11.53	0.602	0.329	Valid
<b>58</b>	16	33.13	28.92	0.44	0.56	11.53	0.326	0.329	Drop
<b>59</b>	2	31.50	28.92	0.06	0.94	11.53	0.054	0.329	Drop
<b>60</b>	29	31.38	28.92	0.81	0.19	11.53	0.435	0.329	Valid

<b>Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel Y</b>				
<b>Hasil Belajar Sejarah</b>				
Contoh Butir no.1				
Tabel Perhitungan :				
No.	X	Y	XY	Y <sup>2</sup>
1	1	50	50	2500
2	1	33	33	1089
3	1	25	25	625
4	1	21	21	441
5	0	13	0	169
6	1	34	34	1156
7	0	19	0	361
8	1	25	25	625
9	1	49	49	2401
10	1	39	39	1521
11	0	45	0	2025
12	1	49	49	2401
13	1	19	19	361
14	1	38	38	1444
15	0	19	0	361
16	1	39	39	1521
17	0	13	0	169
18	1	20	20	400
19	1	47	47	2209
20	0	20	0	400
21	1	43	43	1849
22	1	40	40	1600
23	0	23	0	529
24	1	48	48	2304
25	0	21	0	441
26	0	29	0	841
27	0	26	0	676
28	0	17	0	289
29	1	30	30	900
30	1	23	23	529
31	0	12	0	144
32	0	14	0	196
33	0	23	0	529
34	1	25	25	625
35	0	23	0	529
36	1	27	27	729
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>1041</b>	<b>724</b>	<b>34889</b>

Diketahui :									
n	:	36							
$\Sigma X$	:	21							
$\Sigma Y$	:	1041							
$\Sigma XY$	:	724							
$\Sigma Y^2$	:	34889							
Dimasukkan ke dalam rumus point biserial :									
$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$									
Dicari :									
$M_i = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X} = \frac{724}{21} = 34.48$									
$M_t = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1041}{36} = 28.92$									
$p = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{21}{36} = 0.58$									
$q = 1 - p = 1 - 0.58 = 0.42$									
$SD = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}} = \sqrt{\frac{34889 - \frac{(1041)^2}{36}}{36}} = 11.531$									
$r_{pbi} = \frac{34.48 - 28.92}{11.531} \sqrt{\frac{0.58}{0.42}}$									
$= 0.48 \times 1.18322$									
$= 0.570$									
Diperoleh nilai $r_{pbi}$ dengan rumus point biserial adalah <b>0,696</b> , sedangkan nilai									
$r_{tabel}$ pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan $n = 30$ adalah <b>0,361</b> , Maka									
$r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti butir soal no. 1 dinyatakan Valid									





Data Hasil Reliabilitas Variabel Y		Hasil Belajar Sejarah	
No.	pq		
1	0.24	1. Menghitung Varians total dengan rumus :	
2	0.19	$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$	
3	0.24		
4	0.24	$= \frac{20494 - \frac{776^2}{36}}{36} = 104.64$	
5	0.24		
6	0.21		
7	0.25		
8	0.19		
9	0.16		
10	0.20	2. Menghitung Reliabilitas	
11	0.23	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma_t^2} \right)$	
12	0.24		
13	0.24	$= \frac{40}{40-1} \left( 1 - \frac{8.92}{104.6} \right)$	
14	0.22		
15	0.17	$= 0.938$	
16	0.25		
17	0.25		
18	0.24		
19	0.24	Kesimpulan	
20	0.20	Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{ii}$	
21	0.23	termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka	
22	0.22	instrumen memiliki <b>reliabilitas yang sangat tinggi</b>	
23	0.24		
24	0.25	Tabel Interpretasi	
25	0.24	<b>Besarnya nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
26	0.25	0,800 - 1,000	Sangat tinggi
27	0.20	0,600 - 0,799	Tinggi
28	0.12	0,400 - 0,599	Cukup
29	0.25	0,200 - 0,399	Rendah
30	0.25		
31	0.22		
32	0.24		
33	0.25		
34	0.24		
35	0.23		
36	0.24		
37	0.24		
38	0.16		
39	0.24		
40	0.16		
$\Sigma pq$	8.92		



Nilai Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda													
Tingkat Kesukaran					Daya Pembeda								
No. Item	n	Skor	Tingkat Kesukaran	Ket.	Upper	Nu	Lower	NI	Du	DI	D	Daya Pembeda	Ket.
1	36	21	0.58	Sedang	9	10	2	10	0.90	0.20	0.70	Baik	Digunakan
2	36	27	0.75	Sedang	10	10	7	10	1.00	0.70	0.30	Rendah	Digunakan
3	36	21	0.58	Sedang	10	10	3	10	1.00	0.30	0.70	Baik	Digunakan
4	36	21	0.58	Sedang	9	10	4	10	0.90	0.40	0.50	Sedang	Digunakan
5	36	23	0.64	Sedang	7	10	5	10	0.70	0.50	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
6	36	15	0.42	Sedang	10	10	2	10	1.00	0.20	0.80	Sangat Baik	Digunakan
7	36	25	0.69	Sedang	10	10	4	10	1.00	0.40	0.60	Baik	Digunakan
8	36	17	0.47	Sedang	6	10	3	10	0.60	0.30	0.30	Rendah	Tidak Digunakan
9	36	20	0.56	Sedang	10	10	4	10	1.00	0.40	0.60	Baik	Digunakan
10	36	9	0.25	Sukar	6	10	2	10	0.60	0.20	0.40	Sedang	Digunakan
11	36	29	0.81	Mudah	10	10	4	10	1.00	0.40	0.60	Baik	Digunakan
12	36	18	0.50	Sedang	7	10	5	10	0.70	0.50	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
13	36	26	0.72	Sedang	10	10	6	10	1.00	0.60	0.40	Sedang	Digunakan
14	36	13	0.36	Sedang	10	10	2	10	1.00	0.20	0.80	Sangat Baik	Digunakan
15	36	14	0.39	Sedang	10	10	3	10	1.00	0.30	0.70	Baik	Digunakan
16	36	22	0.61	Sedang	6	10	3	10	0.60	0.30	0.30	Rendah	Tidak Digunakan
17	36	26	0.72	Sedang	8	10	7	10	0.80	0.70	0.10	Rendah	Tidak Digunakan
18	36	21	0.58	Sedang	10	10	2	10	1.00	0.20	0.80	Sangat Baik	Digunakan
19	36	12	0.33	Sedang	10	10	0	10	1.00	0.00	1.00	Sangat Baik	Digunakan
20	36	28	0.78	Mudah	10	10	5	10	1.00	0.50	0.50	Sedang	Digunakan
21	36	21	0.58	Sedang	7	10	4	10	0.70	0.40	0.30	Rendah	Tidak Digunakan
22	36	20	0.56	Sedang	10	10	2	10	1.00	0.20	0.80	Sangat Baik	Digunakan
23	36	20	0.56	Sedang	9	10	3	10	0.90	0.30	0.60	Baik	Digunakan
24	36	19	0.53	Sedang	6	10	4	10	0.60	0.40	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
25	36	22	0.61	Sedang	10	10	3	10	1.00	0.30	0.70	Baik	Digunakan
26	36	12	0.33	Sedang	5	10	3	10	0.50	0.30	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
27	36	21	0.58	Sedang	9	10	3	10	0.90	0.30	0.60	Baik	Digunakan
28	36	9	0.25	Sukar	2	10	4	10	0.20	0.40	-0.20	Rendah	Tidak Digunakan
29	36	4	0.11	Sukar	1	10	2	10	0.10	0.20	-0.10	Rendah	Tidak Digunakan
30	36	26	0.72	Sedang	10	10	3	10	1.00	0.30	0.70	Baik	Digunakan
31	36	6	0.17	Sukar	1	10	1	10	0.10	0.10	0.00	Rendah	Tidak Digunakan
32	36	23	0.64	Sedang	9	10	5	10	0.90	0.50	0.40	Sedang	Digunakan
33	36	3	0.08	Sukar	1	10	1	10	0.10	0.10	0.00	Rendah	Tidak Digunakan
34	36	17	0.47	Sedang	4	10	2	10	0.40	0.20	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
35	36	4	0.11	Sukar	2	10	2	10	0.20	0.20	0.00	Rendah	Tidak Digunakan
36	36	12	0.33	Sedang	8	10	1	10	0.80	0.10	0.70	Baik	Digunakan
37	36	22	0.61	Sedang	9	10	1	10	0.90	0.10	0.80	Sangat Baik	Digunakan
38	36	17	0.47	Sedang	7	10	2	10	0.70	0.20	0.50	Sedang	Digunakan
39	36	15	0.42	Sedang	8	10	3	10	0.80	0.30	0.50	Sedang	Digunakan
40	36	13	0.36	Sedang	5	10	4	10	0.50	0.40	0.10	Rendah	Tidak Digunakan
41	36	18	0.50	Sedang	7	10	1	10	0.70	0.10	0.60	Baik	Digunakan
42	36	26	0.72	Sedang	10	10	4	10	1.00	0.40	0.60	Baik	Digunakan
43	36	5	0.14	Sukar	4	10	0	10	0.40	0.00	0.40	Sedang	Digunakan
44	36	10	0.28	Sukar	4	10	4	10	0.40	0.40	0.00	Rendah	Tidak Digunakan
45	36	16	0.44	Sedang	7	10	6	10	0.70	0.60	0.10	Rendah	Tidak Digunakan
46	36	18	0.50	Sedang	10	10	1	10	1.00	0.10	0.90	Sangat Baik	Digunakan
47	36	7	0.19	Sukar	3	10	1	10	0.30	0.10	0.20	Rendah	Tidak Digunakan
48	36	16	0.44	Sedang	8	10	1	10	0.80	0.10	0.70	Baik	Digunakan
49	36	12	0.33	Sedang	7	10	2	10	0.70	0.20	0.50	Sedang	Digunakan
50	36	15	0.42	Sedang	7	10	2	10	0.70	0.20	0.50	Sedang	Digunakan
51	36	16	0.44	Sedang	10	10	0	10	1.00	0.00	1.00	Sangat Baik	Digunakan
52	36	21	0.58	Sedang	10	10	2	10	1.00	0.20	0.80	Sangat Baik	Digunakan
53	36	13	0.36	Sedang	6	10	2	10	0.60	0.20	0.40	Sedang	Digunakan
54	36	21	0.58	Sedang	8	10	1	10	0.80	0.10	0.70	Baik	Digunakan
55	36	15	0.42	Sedang	8	10	4	10	0.80	0.40	0.40	Sedang	Digunakan
56	36	29	0.81	Mudah	10	10	4	10	1.00	0.40	0.60	Baik	Digunakan
57	36	22	0.61	Sedang	10	10	3	10	1.00	0.30	0.70	Baik	Digunakan
58	36	16	0.44	Sedang	8	10	7	10	0.80	0.70	0.10	Rendah	Tidak Digunakan
59	36	2	0.06	Sukar	1	10	1	10	0.10	0.10	0.00	Rendah	Tidak Digunakan
60	36	29	0.81	Mudah	10	10	5	10	1.00	0.50	0.50	Sedang	Digunakan

**KISI-KISI INSTRUMEN GAYA BELAJAR**  
**(Sesudah Uji Validitas dan Reabilitas)**

No	Dimensi	Indikator		No. Soal	Total
		<i>Field Independent</i>	<i>Field Dependent</i>		
1.	Orientasi Belajar Cara siswa menerima informasi	Personal	Impersonal	1, 2 11, 33, 40, 46, 47, 48, 49, 50	10
2.	Cara Berpikir Cara siswa memproses informasi yang diperolehnya	Analitis	Holistis	3, 9, 13, 16, 22, 30, 35, 39	8
3.	Sikap Belajar Sikap siswa dalam memproses informasi yang diperolehnya	Mandiri	Kebergantungan	6, 7, 8, 19, 41, 28	6
4.	Kepekaan Sosial Hubungan antara siswa maupun hubungan sosial	Kurang Peka	Sangat Peka	15, 24, 25, 26, 28, 32, 36, 37, 42, 43, 44	11
Jumlah Soal					35

## KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR SEJARAH SMA

Materi Pembelajaran	Indikator	Jenjang Kemampuan					Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5	
Perkembangan Paham-paham Baru dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis perkembangan paham liberalisme, sosialisme, imperialisme, demokrasi, dan nasionalisme di negara Asia dan Afrika</b></li> </ul>						
	- Mengenal paham-paham baru di negara-negara Asia dan Afrika	1					Sedang
	- Menjelaskan perkembangan nasionalisme di negara Asia dan Afrika	2					Sedang
	- Menjelaskan dampak imperialisme bagi kehidupan politik di Jepang		3				Sedang
	- Menganalisis munculnya Pan Islamisme di negara Asia dan Afrika				4		Sedang
	- Menganalisis dampak dikeluarkannya <i>Unilateral Declaration</i> oleh Inggris				5		Sukar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis latar belakang dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia hingga munculnya pergerakan kebangsaan di Indonesia</b></li> </ul>						
	- Menjelaskan faktor luar yang mempengaruhi munculnya nasionalisme di Indonesia		6				Sedang
	- Menjelaskan latar belakang lahirnya politik etis di Indonesia		7				Sedang
	- Menklasifikasikan tiga kebijakan politik etis di Indonesia			8			Sedang
- Menganalisis terbentuknya organisasi pertama Budi Utomo				9		Sukar	



<b>Masa Pendudukan Jepang di Indonesia</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis latar belakang Jepang menguasai Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan alasan Jepang membom pangkalan laut AS</li> <li>- Menjelaskan terjadinya Perang Pasifik</li> <li>- Menyebutkan isi dari Perjanjian Kalijati</li> <li>- Menjelaskan dampak penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang</li> <li>- Menganalisis Jepang menguasai Indonesia</li> <li>- Menganalisis tujuan Perang Asia Timur Raya</li> </ul> </li> </ul>					
		20				Sedang
		21				Sedang
		22				Sukar
		23				Sedang
				24		Sedang
				25		Sedang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis masa awal pendudukan Jepang dan reaksi masyarakat Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan penyebab Jepang diterima pada masa awal pendudukan</li> <li>- Menjelaskan mengenai semboyan Gerakan 3A</li> <li>- Menganalisis kelompok-kelompok radikal yang anti terhadap Jepang</li> <li>- Menganalisis latar belakang perlawanan di Cot Plieng</li> </ul> </li> </ul>	26				Sedang
		27				Mudah
				28		Sukar
				29		Sedang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis terbentuknya organisasi dan badan bentukan Jepang serta dampaknya terhadap segala aspek kehidupan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tugas dari <i>Heiho</i></li> <li>- Menjelaskan dasar tujuan dari <i>Djawa Hokokai</i></li> <li>- Mengklasifikasikan tugas dari <i>Keimin Bunka Shidoso</i></li> <li>- Menganalisis dibentuknya PUTERA oleh Jepang</li> </ul> </li> </ul>	30				Sedang
		31				Sedang
		32			Sedang	
			33		Sedang	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis dampak akibat penekana politik Jepang</li> <li>- mengkategorikan dampak positif dari pendudukan Jepang</li> </ul>			35		Sedang
					36	Sedang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menganalisis masa akhir pendudukan Jepang dan persiapan kemerdekaan Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan alasan tokoh-tokoh Indonesia diundang ke Dalat, Vietnam</li> <li>- Menjelaskan latar belakang dibentuknya BPUPKI</li> <li>- Mengkasifikasikan tokoh-tokoh yang tergabung dalam BPUPKI</li> <li>- Menganalisis tugas-tugas dari BPUPKI</li> <li>- Menganalisis dibentuknya PPKI</li> </ul> </li> </ul>	36				Mudah
		37				Sedang
			38			Sukar
				39		Sedang
				40		Sukar
<b>TOTAL SOAL</b>		<b>40 butir</b>				

## HASIL KUESIONER GAYA KOGNITIF SISWA

### KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Total	Keterangan
1.	Shaniya Utamidata	138	Field Independent
2.	Azura Fajnura Zachra	130	Field Independent
3.	Rizaldy Ari	130	Field Independent
4.	Devara Tsabitah	129	Field Independent
5.	Inas Qoni'ah	127	Field Independent
6.	Revina Destiani Putri	125	Field Independent
7.	Rismalita A.G.	123	Field Independent
8.	Aprilliya Mediwuryandari Isa	122	Field Independent
9.	Rasyad Kemal M.	122	Field Independent
10.	Amalia Fitriyani	120	
11.	Tiara Hamdita	119	
12.	Sekar Kinanti Santoso	119	
13.	Annisa Safira	118	
14.	Diny Hedyannur	117	
15.	Abdurrahim M.S	116	
16.	Katucha Aisyah Oktaviani	114	
17.	Widya Aliandari	113	
18.	Dyah K. Larasati	112	
19.	Khairunnisa Dias Pramesti	111	
20.	R. W. M. Hafizh	111	
21.	Addinya Putri Islami	110	
22.	Masayu Afifah A.	110	
23.	Giovannie R.	109	
24.	Muhammad Alitka Akbar	109	Field Dependent
25.	Mochamad Reza H.	108	Field Dependent
26.	Amalia Yusnita	107	Field Dependent
27.	Bimo K. H.	106	Field Dependent
28.	Arina Rusyida H.	105	Field Dependent
29.	Wahyu F.	105	Field Dependent
30.	Halla P. Yuri	99	Field Dependent
31.	Siti Afina	99	Field Dependent
32.	Joseph M. Leander	93	Field Dependent

## HASIL KUESIONER GAYA KOGNITIF SISWA

### KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Total	Keterangan
1.	Reyzka Alya A.	139	Field Independent
2.	Sarah Agustianti	126	Field Independent
3.	Sudjiwo Tedjo	124	Field Independent
4.	Zaqiya Octiani	122	Field Independent
5.	Ashita Pratiwi	121	Field Independent
6.	R. Achmad Ihsan Fatur	120	Field Independent
7.	Wahyu Alfani P.	119	Field Independent
8.	Annisa Murfi A.	118	Field Independent
9.	Chairunnisa Hasibuan	118	Field Independent
10.	Sabrina Rizki Y.	117	
11.	Arnindya Ramalia	113	
12.	Banesya Fatiha	113	
13.	Kennia Jasmine	113	
14.	Rani E. L	113	
15.	Nova Wulandari	112	
16.	Nadhifa Salsabila M.	110	
17.	Dyah Rani	109	
18.	Mirandy Eka Yanti	109	
19.	Vanya F.	109	
20.	Tamara Dwiyantri	106	
21.	Desy Putri	105	
22.	Monica R.A	105	
23.	Evangelia A.T.P	103	
24.	Hildha Arum Sari	103	Field Dependent
25.	Retno Pangestuti	102	Field Dependent
26.	Luciana	101	Field Dependent
27.	Aisyah Nadira	100	Field Dependent
28.	Fauzia	100	Field Dependent
29.	M. Rayza Aditya	99	Field Dependent
30.	Isiraq Azhar	96	Field Dependent
31.	Ananda Kurnia Budi	92	Field Dependent
32.	M. Bramastio M.	89	Field Dependent

## Tabulasi Data Penelitian

No.	A1	A2	B1	B2	A1 <sup>2</sup>	A2 <sup>2</sup>	B1 <sup>2</sup>	B2 <sup>2</sup>
1	36	25	36	23	1296	625	1296	529
2	34	20	34	24	1156	400	1156	576
3	31	27	31	26	961	729	961	676
4	33	26	33	20	1089	676	1089	400
5	34	24	34	24	1156	576	1156	576
6	30	23	30	26	900	529	900	676
7	31	25	31	27	961	625	961	729
8	32	27	32	25	1024	729	1024	625
9	29	24	29	22	841	576	841	484
10	23	30	25	30	529	900	625	900
11	24	29	20	29	576	841	400	841
12	26	27	27	27	676	729	729	729
13	20	30	26	30	400	900	676	900
14	24	32	24	32	576	1024	576	1024
15	26	28	23	28	676	784	529	784
16	27	26	25	26	729	676	625	676
17	25	25	27	25	625	625	729	625
18	22	29	24	29	484	841	576	841
Jumlah	507	477	511	473	14655	12785	14849	12591

**Tabulasi Data Antar Cell**

No.	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	A1B1 <sup>2</sup>	A1B2 <sup>2</sup>	A2B1 <sup>2</sup>	A2B2 <sup>2</sup>
1	36	23	25	30	1296	529	625	900
2	34	24	20	29	1156	576	400	841
3	31	26	27	27	961	676	729	729
4	33	20	26	30	1089	400	676	900
5	34	24	24	32	1156	576	576	1024
6	30	26	23	28	900	676	529	784
7	31	27	25	26	961	729	625	676
8	32	25	27	25	1024	625	729	625
9	29	22	24	29	841	484	576	841
Jumlah	290	217	221	256	9384	5271	5465	7320

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel							
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Pembelajaran							
NHT (A <sub>1</sub> )							
1.	n =	18					
2.	Rentang (r) =	36 - 20	=	16			
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)				
		=	1 + 3.3 (log 18)				
		=	5.1424	≈	5		
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	3.2	≈	4		
5.	Tabel distribusi frekuensi						
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	20 - 23	3	19.5	23.5	3	16.7%
	2	24 - 27	6	23.5	27.5	9	33.3%
	3	28 - 31	4	27.5	31.5	13	22.2%
	4	32 - 35	4	31.5	35.5	17	22.2%
	5	36 - 39	1	35.5	39.5	18	5.6%
	Jumlah		18				100%
2.	Rerata (mean) X	=	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{507}{18}$	=	28.17
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{14655 - \frac{507^2}{18}}{18 - 1}$	=	22.029
4.	Standar Deviasi (SD)	=	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{22.029}$	=	4.6936

5.	Median :									
		$Me = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i$	$=$	$27.5$	$+$	$\left( \frac{9 - 9}{4} \right)$	$4$	$=$	$27.50$	
6.	Modus :									
		$Mo = L + \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$	$=$	$31.5$	$+$	$\left( \frac{0}{0 + 3} \right)$	$4$	$=$	$31.50$	

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel									
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Pembelajaran									
Konvensional (A <sub>2</sub> )									
1.	n =	18							
2.	Rentang (r) =	32	-	20	=	12			
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)						
		=	1 + 3.3 (log 18)						
		=	5.1424	≈	5				
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	2.4	≈	3				
5.	Tabel distribusi frekuensi								
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr		
	1	20 - 22	1	19.5	22.5	1	5.6%		
	2	23 - 25	6	22.5	25.5	7	33.3%		
	3	26 - 28	6	25.5	28.5	13	33.3%		
	4	29 - 31	4	28.5	31.5	17	22.2%		
	5	32 - 34	1	31.5	34.5	18	5.6%		
	Jumlah		18				100%		
2.	Rerata (mean) X	=	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{477}{18}$	=	26.50		
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{12785 - \frac{477^2}{18}}{18 - 1}$	=	8.5		
4.	Standar Deviasi (SD)	=	$\sqrt{s^2}$	=	$\sqrt{8.5}$	=	2.9155		



5.	Median :									
		$Me = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i$	=	25.5	+	$\left( \frac{9 - 7}{6} \right)$	3	=	26.50	
6.	Modus :									
		$Mo = L + \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$	=	25.5	+	$\left( \frac{0}{0 + 2} \right)$	3	=	25.50	

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel									
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Field Independent (B <sub>1</sub> )									
1.	n =	18							
2.	Rentang (r) =	36	-	20	=	16			
3.	Banyaknya kelas Interval (k) =	1 + 3.3 (log n)							
		=	1 + 3.3 (log 18)						
		=	5.1424	≈	5				
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	3.2	≈	4				
5.	Tabel distribusi frekuensi								
	No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	20	-	23	2	19.5	23.5	2	11.1%
	2	24	-	27	7	23.5	27.5	9	38.9%
	3	28	-	31	4	27.5	31.5	13	22.2%
	4	32	-	35	4	31.5	35.5	17	22.2%
	5	36	-	39	1	35.5	39.5	18	5.6%
	Jumlah				18				100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{511}{18}$	=	28.39			
3.	Varians (s <sup>2</sup> ) =	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{14849 - \frac{511^2}{18}}{18 - 1}$	=	20.134			
4.	Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{20.134}$	=	4.4871			



Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel									
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Field Dependent (B <sub>2</sub> )									
1.	n =	18							
2.	Rentang (r) =	32	-	20	=	12			
3.	Banyaknya kelas Interval (k) =	1 + 3.3 (log n)							
		=	1 + 3.3 (log 18)						
		=	5.1424	≈	5				
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	2.4	≈	3				
5.	Tabel distribusi frekuensi								
	No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	20	-	22	2	19.5	22.5	2	11.1%
	2	23	-	25	5	22.5	25.5	7	27.8%
	3	26	-	28	6	25.5	28.5	13	33.3%
	4	29	-	31	4	28.5	31.5	17	22.2%
	5	32	-	34	1	31.5	34.5	18	5.6%
	Jumlah				18				100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{473}{18}$	=	26.28			
3.	Varians (s <sup>2</sup> ) =	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{12591 - \frac{473^2}{18}}{18 - 1}$	=	9.5065			
4.	Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{9.5065}$	=	3.0833			

5.	Median :											
		$Me = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i$	=	25.5	+	$\left( \frac{9 - 7}{6} \right)$	3	=	26.50			
6.	Modus :											
		$Mo = L + \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$	=	25.5	+	$\left( \frac{1}{1 + 2} \right)$	3	=	26.50			

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel						
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Pembelajaran NHT						
dengan Gaya kognitif FI (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )						
1.	n =	9				
2.	Rentang (r) =	36 - 29	=	7		
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)			
		=	1 + 3.3 (log 9 )			
		=	4.149	≈	4	
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	1.75	≈	2	
5.	Tabel distribusi frekuensi					
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk
	1	29 - 30	2	28.5	30.5	2
	2	31 - 32	3	30.5	32.5	5
	3	33 - 34	3	32.5	34.5	8
	4	35 - 36	1	34.5	36.5	9
	Jumlah		9			100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{290}{9}$	=	32.22
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{9384 - \frac{290^2}{9}}{9 - 1}$	= 4.9444
4.	Standar Deviasi (SD)	=	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{4.9444}$	= 2.2236



Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel							
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Pembelajaran NHT							
dengan Gaya Kognitif FD (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )							
1.	n =	9					
2.	Rentang (r) =	27 - 20	=	7			
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)				
		=	1 + 3.3 (log 9 )				
		=	4.149	≈	4		
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	1.75	≈	2		
5.	Tabel distribusi frekuensi						
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	20 - 21	1	19.5	21.5	1	11.1%
	2	22 - 23	2	21.5	23.5	3	22.2%
	3	24 - 25	3	23.5	25.5	6	33.3%
	4	26 - 27	3	25.5	27.5	9	33.3%
	Jumlah		9				100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{217}{9}$	=	24.11	
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{5271 - \frac{217^2}{9}}{9 - 1}$	=	4.8611
4.	Standar Deviasi (SD)	=	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{4.8611}$	=	2.2048



5.	Median :									
		$Me = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i$	$=$	$23.5$	$+$	$\left( \frac{4.5 - 3}{2} \right)$	$2$	$=$	$25.00$	
6.	Modus :									
		$Mo = L + \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$	$=$	$23.5$	$+$	$\left( \frac{1}{1 + 0} \right)$	$2$	$=$	$25.50$	

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel							
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Konvensional							
dengan Gaya Kognitif FI (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )							
1.	n =	9					
2.	Rentang (r) =	27 - 20	=	7			
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)				
		=	1 + 3.3 (log 9 )				
		=	4.149	≈	4		
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	1.75	≈	2		
5.	Tabel distribusi frekuensi						
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	20 - 21	1	19.5	21.5	1	11.1%
	2	22 - 23	1	21.5	23.5	2	11.1%
	3	24 - 25	4	23.5	25.5	6	44.4%
	4	26 - 27	3	25.5	27.5	9	33.3%
	Jumlah		9				100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{221}{9}$	=	24.56	
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{5465 - \frac{221^2}{9}}{9 - 1}$	=	4.7778
4.	Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{4.7778}$	=	2.1858	



Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel							
Data Hasil Belajar Sejarah dengan Strategi Konvensional							
dengan Gaya Kognitif FD (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )							
1.	n =	9					
2.	Rentang (r) =	32 - 25	=	7			
3.	Banyaknya kelas Interval (k)	=	1 + 3.3 (log n)				
		=	1 + 3.3 (log 9 )				
		=	4.149	≈	4		
4.	Panjang interval (p) = r / k	=	1.75	≈	2		
5.	Tabel distribusi frekuensi						
	No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
	1	25 - 26	2	24.5	26.5	2	22.2%
	2	27 - 28	2	26.5	28.5	4	22.2%
	3	29 - 30	4	28.5	30.5	8	44.4%
	4	31 - 32	1	30.5	32.5	9	11.1%
	Jumlah		9				100%
2.	Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{256}{9}$	=	28.44	
3.	Varians (s <sup>2</sup> )	=	$\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$	=	$\frac{7320 - \frac{256^2}{9}}{9 - 1}$	=	4.7778
4.	Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{S^2}$	=	$\sqrt{4.7778}$	=	2.1858	

5.	Median :								
		$Me = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i$	=	28.5	+	$\left( \frac{4.5 - 4}{4} \right)$	2	=	28.75
6.	Modus :								
		$Mo = L + \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$	=	26.5	+	$\left( \frac{0}{0 + -2} \right)$	2	=	26.50

Uji Normalitas  
Data A<sub>1</sub>

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-1.740	0.0409	0.056	0.0146
2	22	-1.314	0.0944	0.111	0.0167
3	23	-1.101	0.1355	0.167	0.0312
4	24	-0.888	0.1873	0.222	0.0349
5	24	-0.888	0.1873	0.278	0.0904
6	25	-0.675	0.2499	0.333	0.0834
7	26	-0.462	0.3222	0.389	0.0667
8	26	-0.462	0.3222	0.444	0.1223
9	27	-0.249	0.4018	0.500	0.0982
10	29	0.178	0.5705	0.556	0.0149
11	30	0.391	0.652	0.611	0.0408
12	31	0.604	0.727	0.667	0.0603
13	31	0.604	0.727	0.722	0.0047
14	32	0.817	0.793	0.778	0.0152
15	33	1.030	0.8484	0.833	0.0151
16	34	1.243	0.893	0.889	0.0041
17	34	1.243	0.893	0.944	0.0514
18	36	1.669	0.9524	1.000	0.0476
Mean	28.167				
SD	4.6936				
L <sub>hitung</sub>	0.122				
L <sub>tabel</sub>	0.209				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.122 < L_{tabel} = 0.209$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas  
Data A<sub>2</sub>

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-2.229	0.0129	0.056	0.0427
2	23	-1.200	0.115	0.111	0.0039
3	24	-0.857	0.1956	0.167	0.0289
4	24	-0.857	0.1956	0.222	0.0266
5	25	-0.514	0.3035	0.278	0.0257
6	25	-0.514	0.3035	0.333	0.0299
7	25	-0.514	0.3035	0.389	0.0854
8	26	-0.171	0.4319	0.444	0.0125
9	26	-0.171	0.4319	0.500	0.0681
10	27	0.171	0.5681	0.556	0.0125
11	27	0.171	0.5681	0.611	0.0430
12	27	0.171	0.5681	0.667	0.0986
13	28	0.514	0.6965	0.722	0.0257
14	29	0.857	0.8044	0.778	0.0266
15	29	0.857	0.8044	0.833	0.0289
16	30	1.200	0.885	0.889	0.0039
17	30	1.200	0.885	0.944	0.0594
18	32	1.886	0.9704	1.000	0.0296
Mean	26.5				
SD	2.9155				
Lhitung	0.099				
Ltabel	0.209				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.099 < L_{tabel} = 0.209$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas  
Data B<sub>1</sub>

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-1.870	0.0308	0.056	0.0248
2	23	-1.201	0.1149	0.111	0.0038
3	24	-0.978	0.164	0.167	0.0027
4	24	-0.978	0.164	0.222	0.0582
5	25	-0.755	0.225	0.278	0.0527
6	25	-0.755	0.225	0.333	0.1083
7	26	-0.532	0.2972	0.389	0.0917
8	27	-0.310	0.3785	0.444	0.0660
9	27	-0.310	0.3785	0.500	0.1215
10	29	0.136	0.5542	0.556	0.0014
11	30	0.359	0.6402	0.611	0.0291
12	31	0.582	0.7197	0.667	0.0530
13	31	0.582	0.7197	0.722	0.0025
14	32	0.805	0.7895	0.778	0.0117
15	33	1.028	0.8479	0.833	0.0146
16	34	1.251	0.8944	0.889	0.0056
17	34	1.251	0.8944	0.944	0.0500
18	36	1.696	0.9551	1.000	0.0449
Mean	28.389				
SD	4.4871				
L <sub>hitung</sub>	0.122				
L <sub>tabel</sub>	0.209				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.122 < L_{tabel} = 0.209$

Maka data ini dikatakan normal



Uji Normalitas  
Data B<sub>2</sub>

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-2.036	0.0209	0.056	0.0347
2	22	-1.387	0.0827	0.111	0.0285
3	23	-1.063	0.1439	0.167	0.0228
4	24	-0.739	0.23	0.222	0.0078
5	24	-0.739	0.23	0.278	0.0477
6	25	-0.414	0.3393	0.333	0.0059
7	25	-0.414	0.3393	0.389	0.0496
8	26	-0.090	0.4641	0.444	0.0197
9	26	-0.090	0.4641	0.500	0.0359
10	26	-0.090	0.4641	0.556	0.0914
11	27	0.234	0.5926	0.611	0.0185
12	27	0.234	0.5926	0.667	0.0741
13	28	0.559	0.7118	0.722	0.0104
14	29	0.883	0.8114	0.778	0.0336
15	29	0.883	0.8114	0.833	0.0220
16	30	1.207	0.8863	0.889	0.0026
17	30	1.207	0.8863	0.944	0.0581
18	32	1.856	0.9683	1.000	0.0317
Mean	26.278				
SD	3.0833				
Lhitung	0.091				
Ltabel	0.209				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.091 < L_{tabel} = 0.209$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas					
Data A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>					
No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	29	-1.449	0.0737	0.111	0.0375
2	30	-0.999	0.1588	0.222	0.0634
3	31	-0.550	0.2913	0.333	0.0421
4	31	-0.550	0.2913	0.444	0.1532
5	32	-0.100	0.4602	0.556	0.0954
6	33	0.350	0.6367	0.667	0.0299
7	34	0.800	0.788	0.778	0.0102
8	34	0.800	0.788	0.889	0.1009
9	36	1.699	0.9553	1.000	0.0447
Mean	32.222				
SD	2.2236				
L <sub>hitung</sub>	0.153				
L <sub>tabel</sub>	0.295				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.153 < L_{tabel} = 0.295$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas					
Data A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>					
No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-1.865	0.0311	0.111	0.0800
2	22	-0.958	0.1692	0.222	0.0531
3	23	-0.504	0.3071	0.333	0.0262
4	24	-0.050	0.4799	0.444	0.0355
5	24	-0.050	0.4799	0.556	0.0757
6	25	0.403	0.6566	0.667	0.0101
7	26	0.857	0.8042	0.778	0.0264
8	26	0.857	0.8042	0.889	0.0847
9	27	1.310	0.9049	1.000	0.0951
Mean	24.111				
SD	2.2048				
L <sub>hitung</sub>	0.095				
L <sub>tabel</sub>	0.295				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.095 < L_{tabel} = 0.295$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas					
Data A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>					
No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	20	-2.084	0.0186	0.111	0.0925
2	23	-0.712	0.2383	0.222	0.0161
3	24	-0.254	0.3997	0.333	0.0664
4	24	-0.254	0.3997	0.444	0.0448
5	25	0.203	0.5806	0.556	0.0250
6	25	0.203	0.5806	0.667	0.0861
7	26	0.661	0.7456	0.778	0.0321
8	27	1.118	0.8683	0.889	0.0206
9	27	1.118	0.8683	1.000	0.1317
Mean	24.556				
SD	2.1858				
L <sub>hitung</sub>	0.132				
L <sub>tabel</sub>	0.295				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.132 < L_{tabel} = 0.295$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Normalitas					
Data A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>					
No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	25	-1.576	0.0575	0.111	0.0536
2	26	-1.118	0.1317	0.222	0.0905
3	27	-0.661	0.2544	0.333	0.0790
4	28	-0.203	0.4194	0.444	0.0250
5	29	0.254	0.6003	0.556	0.0448
6	29	0.254	0.6003	0.667	0.0664
7	30	0.712	0.7617	0.778	0.0161
8	30	0.712	0.7617	0.889	0.1272
9	32	1.627	0.9481	1.000	0.0519
Mean	28.444				
SD	2.1858				
L <sub>hitung</sub>	0.127				
L <sub>tabel</sub>	0.295				
Ket	Normal				

Keterangan :

Data dikatakan normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil data yang diperoleh  $L_{hitung} = 0.127 < L_{tabel} = 0.295$

Maka data ini dikatakan normal

Uji Homogenitas Kelompok A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>									
Diketahui :									
$S_1^2$	=	22.03							
$S_2^2$	=	8.50							
$S_1^2$	=	Varians kelompok ke-1							
$S_2^2$	=	Varians kelompok ke-2							
$F_{hitung}$	=	$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$							
	=	$\frac{22.03}{8.50}$	=	2.59					
$F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan pembilang									
$n_1 - 1 = 18 - 1 = 17$ dan derajat kebebasan penyebut $n_2 - 1 = 18 - 1 = 17$ , adalah									
$(F_{tabel(0,05;17;17)}) = 3,27$									
3. Kriteria pengujian :									
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$									
Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$									
4. Kesimpulan : Karena $F_{hitung}(2,59) < F_{tabel}(3,27)$ , maka variansi populasi antara									
kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen									

Uji Homogenitas Kelompok B <sub>1</sub> dan B <sub>2</sub>									
Diketahui :									
$S_1^2$	=	20.13							
$S_2^2$	=	9.51							
$S_1^2$	=	Varians kelompok ke-1							
$S_2^2$	=	Varians kelompok ke-2							
$F_{hitung}$	=	$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$							
	=	$\frac{20.13}{9.51}$	=	2.12					
$F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan pembilang									
$n_1 - 1 = 18 - 1 = 17$ dan derajat kebebasan penyebut $n_2 - 1 = 18 - 1 = 17$ , adalah									
$(F_{tabel(0,05;17;17)}) = 3,27$									
3. Kriteria pengujian :									
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$									
Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$									
4. Kesimpulan : Karena $F_{hitung}(2,12) < F_{tabel}(3,27)$ , maka variansi populasi antara									
kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen									

**UJI HOMOGENITAS DATA  
(UJI BARTLETT)**

Tabel

	Sampel	db	1/db	$\sigma_i^2$	$\log \sigma_i^2$	db $\log \sigma_i^2$	db $\sigma_i^2$
	1	8	0.13	4.94	0.694	5.553	39.6
	2	8	0.13	4.86	0.687	5.494	38.9
	3	8	0.13	4.78	0.679	5.434	38.2
	4	8	0.13	4.78	0.679	5.434	38.2
	Total	32				21.914	154.9

Varians Gabungan :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(\text{db } \sigma_i^2)}{\text{Sdb}} = \frac{154.889}{32} = 4.84028$$

$$\text{Log } \sigma^2 = \text{Log } [4.84] = 0.68487$$

Nilai B :

$$B = (\sum \text{db}) \log \sigma^2 = 21.9158$$

Harga  $\chi^2$  hitung :

$$\chi_h^2 = (\text{Ln}10) \{B - \sum(\text{db } \text{Log } \sigma^2)\}$$

$$= [2.303] - [21.916 \quad 21.914]$$

$$= 0.003$$

$$ct_2 = (0,05 ; 3) = 7,81$$

Maka keempat data Homogen Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ 

$$\text{Karena : } 0.003 < 7,81$$

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS							
Deskripsi Data							
Model Pembelajaran Gaya Kognitif		A <sub>1</sub>		A <sub>2</sub>		Total	
		B <sub>1</sub>	$n_1 =$	9	$n_2 =$	9	$n_{b1} =$
$\Sigma X_1 =$	290		$\Sigma X_2 =$	221	$\Sigma X_{b1} =$	511	
$\Sigma X_1^2 =$	9384		$\Sigma X_2^2 =$	5465	$\Sigma X_{b1}^2 =$	14849	
$x_1 =$	32.22		$x_2 =$	24.56	$x_{b1} =$	28.39	
$(\Sigma X_1)^2 =$	84100		$(\Sigma X_2)^2 =$	48841	$(\Sigma X_{b1})^2 =$	261121	
B <sub>2</sub>	$n_3 =$	9	$n_4 =$	9	$n_{b2} =$	18	
	$\Sigma X_3 =$	217	$\Sigma X_4 =$	256	$\Sigma X_{b2} =$	473	
	$\Sigma X_3^2 =$	5271	$\Sigma X_4^2 =$	7320	$\Sigma X_{b2}^2 =$	12591	
	$x_3 =$	24.11	$x_4 =$	28.44	$x_{b2} =$	26.28	
	$(\Sigma X_3)^2 =$	47089	$(\Sigma X_4)^2 =$	65536	$(\Sigma X_{b2})^2 =$	223729	
Total	$n_{k1} =$	18	$n_{k2} =$	18	$n_t =$	36	
	$\Sigma X_{k1} =$	507	$\Sigma X_{k2} =$	477	$\Sigma X_t =$	984	
	$\Sigma X_{k1}^2 =$	14655	$\Sigma X_{k2}^2 =$	12785	$\Sigma X_t^2 =$	27440	
	$x_{k1} =$	28.17	$x_{k2} =$	26.50	$x_t =$	27.333	
	$(\Sigma X_{k1})^2 =$	257049	$(\Sigma X_{k2})^2 =$	227529	$(\Sigma X_t)^2 =$	968256	

<b>2. Jumlah Kuadrat (JK)</b>				
<b>a. Total Direduksi/Dikoreksi</b>				
$JKT = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n_t} = 27440 - \frac{968256}{36} = 544.00$				
<b>b. Antar Kelompok</b>				
$JKA = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} + \frac{(\sum X_4)^2}{n_4} - \frac{(\sum X_t)^2}{n_t}$				
$= \frac{84100}{9} + \frac{48841}{9} + \frac{47089}{9} + \frac{65536}{9} - \frac{968256}{36} = 389.11$				
<b>1) JK Antar Kolom</b>				
$JK(k) = \frac{(\sum X_{k1})}{n_{k1}} + \frac{(\sum X_{k2})}{n_{k2}} - \frac{(\sum X_{kt})}{n_{kt}}$				
$= \frac{257049}{18} + \frac{227529}{18} - \frac{968256}{36} = 25.00$				
<b>2) JK Antar Baris</b>				
$JK(k) = \frac{(\sum X_{b1})}{n_{b1}} + \frac{(\sum X_{b2})}{n_{b2}} - \frac{(\sum X_{bt})}{n_{bt}}$				
$= \frac{261121}{18} + \frac{223729}{18} - \frac{968256}{36} = 40.11$				
<b>3) JK Interaksi</b>				
$= JKA - JK(k) - JK(b)$				
$= 389.11 - 25.00 - 40.11 = 324.00$				



2. Jumlah Kuadrat (JK)							
a. Total Direduksi/Dikoreksi							
JK D = $\Sigma(\Sigma X_k^2)$							
= $\Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n_1} + \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n_2} + \Sigma X_3^2 - \frac{(\Sigma X_3)^2}{n_3} + \Sigma X_4^2 - \frac{(\Sigma X_4)^2}{n_4}$							
= $9384 - \frac{84100}{9} + 5465 - \frac{48841}{9} + 5271 - \frac{47089}{9} + 7320 - \frac{65536}{9}$							
= $39.56 + 38.22 + 38.89 + 38.22 = 154.89$							

## 3. Tabel Anava Dua Jalan

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0.05	0.01
Antar Kolom	1	25.00	25.00	5.165 *	4.15	7.50
Antar Baris	1	40.11	40.11	8.287 **	4.15	7.50
Interaksi	1	324.00	324.00	66.938 **	4.15	7.50
Dalam	32	154.89	4.84			
Total Direduksi	35	544.00				

\* = Signifikan

\*\* = Sangat Signifikan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah dengan strategi pembelajaran penomoran berkepala (A1) dengan strategi pembelajaran konvensional (A2), karena  $F_{hitung} (5,165) > F_{tabel (0,05;1/32)} (4,15)$

2. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah dengan gaya kognitif field independent (B1) dengan gaya kognitif field dependent (B2), karena  $F_{hitung} (8,287) > F_{tabel (0,05;1/32)} (4,15)$

3. Terdapat interaksi ( $A \times B \neq 0$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah, karena  $F_{hitung} (66,938) > F_{tabel (0,05;1/32)} (4,15)$

Karena terdapat interaksi maka dilakukan uji lanjut yaitu dengan menggunakan uji tukey sebagai berikut :

### PERHITUNGAN UJI LANJUT DENGAN UJI TUKEY

Rumus :

$$Q = \frac{[X_i - X_j]}{\sqrt{(RKD/n)}}$$

Q = Angka Tukey

X<sub>i</sub> = Rata-rata data kelompok ke-i

X<sub>j</sub> = Rata-rata data kelompok ke-j

RKD = Rata-rata kuadrat dalam

Diketahui :

$$= \sqrt{\frac{RKD}{n}} = \sqrt{\frac{4.84}{18}} = 0.519$$

$$= \sqrt{\frac{RKD}{n}} = \sqrt{\frac{4.84}{9}} = 0.733$$

Perhitungan

$$Q_1 = \frac{[A_1 - A_2]}{RKD}$$

$$= \frac{[28.17 - 26.50]}{0.519} = 3.21 \quad Q_{\text{tabel}(0.05;18;2)} = 2,97, \\ \text{berarti } Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}} \text{ (Signifikan)}$$

$$Q_2 = \frac{[B_1 - B_2]}{RKD}$$

$$= \frac{[28.39 - 26.28]}{0.519} = 4.07 \quad Q_{\text{tabel}(0.05;18;2)} = 2,97, \\ \text{berarti } Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}} \text{ (Signifikan)}$$

$$Q_3 = \frac{[A_1B_1 - A_2B_2]}{RKD}$$

$$= \frac{[32.22 - 28.44]}{0.519} = 7.29 \quad Q_{\text{tabel}(0.05;18;2)} = 2,97, \\ \text{berarti } Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}} \text{ (Signifikan)}$$

$Q_4 = \frac{[A1B2 - A2B1]}{RKD}$					
$= \frac{[24.11 - 24.56]}{0.519} = 0.86$				$Q_{\text{tabel}(0.05;18;2)} = 2,97,$	
				berarti $Q_{\text{hitung}} < Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)	
$Q_5 = \frac{[A1B1 - A2B1]}{RKD}$					
$= \frac{[32.22 - 24.56]}{0.733} = 10.45$				$Q_{\text{tabel}(0.05;9;3)} = 3,95,$	
				berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)	
$Q_6 = \frac{[A1B2 - A2B2]}{RKD}$					
$= \frac{[24.11 - 28.44]}{0.733} = 5.91$				$Q_{\text{tabel}(0.05;9;3)} = 3,95,$	
				berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)	
$Q_7 = \frac{[A1B1 - A1B2]}{RKD}$					
$= \frac{[32.22 - 24.11]}{0.733} = 11.06$				$Q_{\text{tabel}(0.05;9;3)} = 3,95,$	
				berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)	
$Q_8 = \frac{[A2B1 - A2B2]}{RKD}$					
$= \frac{[24.56 - 28.44]}{0.733} = 5.30$				$Q_{\text{tabel}(0.05;9;3)} = 3,95,$	
				berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)	

Kesimpulan							
1. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI							
2. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD lebih kecil dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD							
3. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FI lebih besar dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran NHT dan memiliki gaya kognitif FD							
4. Hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FI lebih kecil dari siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya kognitif FD							

## RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Dita Nurdayati, sehari-hari biasa disapa Dita. Lahir di Jakarta, 28 Januari 1987 dari Ibu Bardiati dan Ayah Djokdja A. Rahim, S.Pd ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Menetap bersama kedua orang tua di Pondok Tirta Mandala Blok F1 No. 9, Depok. Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah menamatkan Sekolah Dasar di SD Pemuda Bangsa tahun 1999, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Depok dan lulus tahun 2002, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Depok dan lulus tahun 2005. Melanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia mengambil Jurusan Ilmu Sejarah dan lulus tahun 2009. Setelah tamat, melanjutkan kembali ke tingkat magister Pascasarjana di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 dengan mengambil program studi Pendidikan Sejarah.

Memulai karier sebagai Tutor di Bimbingan Belajar Ganesha Operation dan Korektor Buku Sejarah SMA di Penerbit Erlangga. Kini penulis bekerja di Museum Nasional Indonesia.

Menyelesaikan masa perkuliahan selama dua tahun dengan menulis tugas akhir berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA*. Masih banyak mimpi yang ingin diwujudkan, dan ini merupakan salah satu langkah mewujudkan mimpi-mimpi tersebut.